

**PT ASHMORE ASSET MANAGEMENT
INDONESIA TBK**

**LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 30 JUNI 2021 DAN 2020 /**

***FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 30 JUNE 2021 AND 2020***

ISI	HAL/ PAGE	CONTENTS
SURAT PERNYATAAN DIREKSI TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN		THE DIRECTOR'S STATEMENT OF RESPONSIBILITY FOR THE FINANCIAL STATEMENTS
LAPORAN KEUANGAN UNTUK TAHUN BERAKHIR 30 JUNI 2021 DAN 2020 :		FINANCIAL STATEMENTS FOR THE YEARS ENDED 30 JUNE 2021 AND 2020 :
LAPORAN POSISI KEUANGAN -----	1	----- STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN -----	2	----- STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND ----- OTHER COMPREHENSIVE INCOME
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS-----	3	----- STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
LAPORAN ARUS KAS -----	4	----- STATEMENTS OF CASH FLOWS
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN -----	5 - 40	----- NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN		INDEPENDENT AUDITORS' REPORT

**SURAT PERNYATAAN DEWAN DIREKSI TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN**

**Tahun Berakhir 30 Juni 2021 dan 2020
PT Ashmore Asset Management Indonesia Tbk
("Perseroan")**

**THE BOARD OF DIRECTORS' STATEMENT OF
RESPONSIBILITY FOR
THE FINANCIAL STATEMENTS**

**Years Ended 30 June 2021 and 2020
PT Ashmore Asset Management Indonesia Tbk
("The Company")**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama / Name

Jabatan/ Title

Alamat kantor / Office address

Alamat domisili / Residential address

Nomor telepon kantor / Office telephone

Nama / Name

Jabatan/ Title

Alamat kantor / Office address

Alamat domisili / Residential address

Nomor telepon kantor / Office telephone

menyatakan bahwa:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan Perseroan;
2. Laporan keuangan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Pengungkapan yang telah kami buat di dalam laporan keuangan lengkap dan akurat;
b. Laporan keuangan tidak mengandung informasi yang menyesatkan dan kami tidak menghilangkan informasi atau fakta yang akan berdampak material terhadap laporan keuangan;
4. Kami bertanggung jawab atas pengendalian internal; dan
5. Kami bertanggung jawab atas kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku.

Pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

We, the undersigned:

: Ronaldus Gandahusada

: Presiden Direktur/President Director

: Pacific Century Place, SCBD Lot. 10, Lantai 18
Jl. Jenderal Sudirman Kav 52-53 Jakarta 12190

: Apt. Pakubuwono Residence C-11F
Jl. Pakubuwono VI/68 RT 003 / RW 001
Gunung, Kebayoran Baru
Jakarta 12120

: 6221-29539000

: FX Eddy Hartanto

: Direktur/Director

: Pacific Century Place, SCBD Lot. 10, Lantai 18
Jl. Jenderal Sudirman Kav 52-53 Jakarta 12190

: Jl. Kelapa Puyuh VI KJ No. 11 RT 001 / RW 019
Kelapa Gading Timur, Kelapa Gading
Jakarta 14240

: 6221-29539000

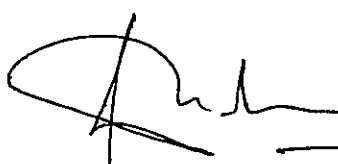
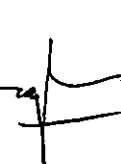
declare that:

1. *We are responsible for the preparation and presentation of the financial statements of the Company;*
2. *The financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;*
3. a. *The disclosures we have made in the financial statements are complete and accurate;*
b. *The financial statements do not contain misleading information, and we have not omitted any information or facts that would be material to the financial statements;*
4. *We are responsible for the internal control; and*
5. *We are responsible for the compliance with laws and regulations.*

This statement is made truthfully.

Jakarta, 18 Agustus/August 2021

Atas nama dan mewakili Dewan Direksi/For and on behalf of Board of Directors,

Ronaldus Gandahusada
Presiden Direktur/President Director

FX Eddy Hartanto
Direktur Keuangan/Finance Director

PT Ashmore Asset Management Indonesia Tbk

Pacific Century Place Building 18th Fl. SCBD Lot 10, Jl. Jend Sudirman Kav. 52 - 53 Jakarta 12190

T: +62 21 2953 9000 F: +62 21 2953 9001

www.ashmoregroup.com

PT ASHMORE ASSET MANAGEMENT INDONESIA TBK

PT ASHMORE ASSET MANAGEMENT INDONESIA TBK

LAPORAN POSISI KEUANGAN
Tahun Berakhir 30 Juni 2021 dan 2020
(dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan khusus)

STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
Years Ended 30 June 2021 and 2020
(in whole Rupiah, unless otherwise specified)

	Catatan/ Notes	30 Juni/June		
		2021	2020	
ASET				ASSETS
Kas dan setara kas	3a,3c,4	262.210.304.154	211.179.779.986	Cash and cash equivalents
Deposito berjangka	3b,3c,5	-	88.415.555.070	Time deposits
Piutang dari kegiatan manajer investasi	3c,3k,6,23			Receivables from investment manager activities
- Pihak berelasi		40.263.316.907	25.619.515.382	Related parties -
- Pihak ketiga		1.267.698.536	1.000.421.624	Third parties -
Piutang bunga dari deposito berjangka	3c	306.098.916	1.942.831.941	Interest receivables from time deposits
Piutang lain-lain	3k,23			Other receivables
- Pihak berelasi		1.052.853.091	1.145.200.931	Related party -
- Pihak ketiga		10.581.533	8.893.825	Third parties -
Beban dibayar di muka	7	891.858.089	665.652.313	Prepaid expenses
Investasi pada saham	3c,8,24	50.000.000.000	-	Investment in shares
Investasi pada reksa dana	3c,9,23,24	10.055.513.598	-	Investment in mutual fund
Aset tetap – setelah dikurangi akumulasi penyusutan Rp 5.120.602.307 (2020: Rp 3.495.212.442)	3d,10	2.709.450.384	4.320.840.249	Fixed assets – net of accumulated depreciation of Rp 5,120,602,307 (2020: Rp 3,495,212,442)
Aset hak-guna	3e,11	20.973.835.037	-	Right-of-use assets
Aset pajak tangguhan	3i,20	2.194.586.484	893.300.000	Deferred tax assets
Uang jaminan sewa kantor	3c	1.191.497.477	1.206.997.478	Office lease security deposits
JUMLAH ASET		393.127.594.206	336.398.988.799	TOTAL ASSETS
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS				LIABILITIES
Utang pajak penghasilan	3i,20	10.654.293.555	4.160.066.763	Income tax payable
Utang tunjangan kinerja	3k,23			Performance allowance payables
- Pihak berelasi		5.514.600.000	7.738.500.000	Related parties -
- Pihak ketiga		5.751.358.400	6.825.177.250	Third parties -
Utang pungutan regulatif		2.838.897.206	3.528.480.793	Regulatory levy payable
Utang lain-lain	3c,3k,12,23			Other payables
- Pihak berelasi		4.439.691.709	7.138.911.794	Related parties -
- Pihak ketiga		18.095.900.209	8.280.301.420	Third parties -
Utang pajak lain-lain		8.517.348.387	8.614.021.779	Other tax payables
Utang bank ke pihak ketiga	3c,13	-	93.611.500	Bank loan to third party
Liabilitas sewa	3c,3e,11	20.798.448.790	-	Lease liabilities
Liabilitas imbalan pasca-kerja	3f,14	4.337.652.000	4.466.500.000	Post-employment benefits liabilities
JUMLAH LIABILITAS		80.948.190.256	50.845.571.299	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Modal saham - nilai nominal Rp 25 per saham				Share capital - nominal value Rp 25 per share
Modal dasar - 4.000.000.000 saham				Authorized - 4,000,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 1.111.111.200 saham	15	27.777.780.000	27.777.780.000	Issued and fully paid - 1,111,111,200 shares
Tambahan modal disetor	16	200.967.387.998	201.347.241.095	Additional paid-in capital
Akumulasi pembayaran berbasis saham	1i,3f	6.810.666.667	-	Accumulated share-based payments
Pengukuran kembali atas kewajiban imbalan pasti, setelah pajak		1.047.834.450	471.948.750	Remeasurements of defined benefits obligation, net of tax
Saldo laba:	17			Retained earnings:
Telah ditentukan penggunaannya		5.560.000.000	5.000.000.000	Appropriated
Belum ditentukan penggunaannya		70.015.734.835	50.956.447.655	Unappropriated
JUMLAH EKUITAS		312.179.403.950	285.553.417.500	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		393.127.594.206	336.398.988.799	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan ini.

See Notes to the Financial Statements which form an integral part of these financial statements.

PT ASHMORE ASSET MANAGEMENT INDONESIA TBK

LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAINTahun Berakhir 30 Juni 2021 dan 2020
(dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan khusus)

PT ASHMORE ASSET MANAGEMENT INDONESIA TBK

STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND OTHER
COMPREHENSIVE INCOMEYears Ended 30 June 2021 and 2020
(in whole Rupiah, unless otherwise specified)

	Catatan/ Notes	Tahun berakhir 30 Juni/ Years ended 30 June		
		2021	2020	
PENDAPATAN USAHA				REVENUE
Pendapatan kegiatan manajer investasi	3g,3k,18,23	335.381.828.544	279.622.967.425	Investment manager fees
BEBAN USAHA				OPERATING EXPENSES
Imbalan jasa agen penjual reksa dana		(127.847.415.168)	(96.915.728.042)	Mutual fund selling agent fees
Beban kepegawaian	3k,19,23	(57.872.711.947)	(56.623.138.693)	Personnel expenses
Pungutan regulatif		(10.001.593.406)	(7.833.120.319)	Regulatory levies
Beban pemeliharaan sistem	3k,23	(8.416.103.586)	(7.918.877.646)	System maintenance expenses
Penyusutan	3d,10,11	(4.551.971.498)	(1.642.918.210)	Depreciation
Jasa profesional		(3.603.555.550)	(1.419.228.956)	Professional fees
Iklan dan promosi		(2.863.440.032)	(2.675.286.887)	Advertising and promotions
Data dan informasi		(1.748.744.436)	(1.192.625.027)	Data and information
Administrasi dan umum		(1.263.809.906)	(1.218.488.698)	General and administrative
Telekomunikasi		(563.580.944)	(573.015.420)	Telecommunications
Sewa kantor		(13.000.000)	(3.689.671.640)	Office rental
Lain-lain		(260.268.931)	(1.123.838.814)	Others
Jumlah beban usaha		(219.006.195.404)	(182.825.938.352)	Total operating expenses
LABA USAHA		116.375.633.140	96.797.029.073	PROFIT FROM OPERATION
PENDAPATAN (BEBAN) LAIN-LAIN				OTHER INCOME (EXPENSE)
Pendapatan keuangan	3h	9.779.670.248	7.226.632.686	Finance income
Beban keuangan	3h	(1.301.516.320)	(11.370.767)	Finance costs
Kerugian atas investasi		(144.486.402)	-	Loss on investments
Keuntungan selisih kurs, neto	3j	1.048.675.690	185.442.573	Gain on exchange rate differences, net
Jumlah pendapatan lain-lain, neto		9.382.343.216	7.400.704.492	Total other income, net
LABA SEBELUM PAJAK		125.757.976.356	104.197.733.565	PROFIT BEFORE TAX
BEBAN PAJAK	3i,20	(26.138.682.776)	(24.630.939.750)	TAX EXPENSE
LABA NETO		99.619.293.580	79.566.793.815	NET PROFIT
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN:				OTHER COMPREHENSIVE INCOME:
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi				Items that will not be reclassified to profit or loss
Pengukuran kembali atas kewajiban imbalan pasti	14	738.315.000	(126.782.000)	Remeasurements of defined benefits obligation
Pajak penghasilan	20	(162.429.300)	31.695.500	Income tax
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN		575.885.700	(95.086.500)	TOTAL OTHER COMPREHENSIVE INCOME
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF		100.195.179.280	79.471.707.315	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME
Laba per saham	3l,26	90	104	Earnings per share

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan ini.

See Notes to the Financial Statements which form an integral part of these financial statements.

PT ASHMORE ASSET MANAGEMENT INDONESIA TBK

LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

Tahun Berakhir 30 Juni 2021 dan 2020

(dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan khusus)

PT ASHMORE ASSET MANAGEMENT INDONESIA TBK

STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY

Years Ended 30 June 2021 and 2020

(in whole Rupiah, unless otherwise specified)

Catatan/ Notes	Modal saham/ Share capital	Tambahan modal disetor/ Additional paid- in capital	Akumulasi pembayaran berbasis saham/ Accumulated share-based payment	Pengukuran kembali atas kewajiban imbalan pasti, setelah pajak/ Remeasurements of defined benefits obligation, net of tax	Saldo laba/Retained earnings		Jumlah ekuitas/ Total equity
					Telah ditentukan penggunaannya/ Appropriated	Belum ditentukan penggunaannya/ Unappropriated	
Saldo 30 Juni 2019	25,000,000,000	-	-	567,035,250	5,000,000,000	8,389,653,840	38,956,689,090
Penawaran umum saham perdana	15,16	208,333,500,000	-	-	-	-	211,111,280,000
Biaya emisi saham	16	(6,986,258,905)	-	-	-	-	(6,986,258,905)
Laba neto		-	-	-	-	79,566,793,815	79,566,793,815
Penghasilan komprehensif lain		-	-	(95,086,500)	-	-	(95,086,500)
Dividen tunai	17	-	-	-	-	(37,000,000,000)	(37,000,000,000)
Saldo 30 Juni 2020		201,347,241,095	-	471,948,750	5,000,000,000	50,956,447,655	285,553,417,500
Biaya emisi saham	16	(379,853,097)	-	-	-	-	(379,853,097)
Pembayaran berbasis saham	11,3f	-	6,810,666,667	-	-	-	6,810,666,667
Laba neto		-	-	-	560,000,000	99,059,293,580	99,619,293,580
Penghasilan komprehensif lain		-	-	575,885,700	-	-	575,885,700
Dividen tunai	17	-	-	-	-	(80,000,006,400)	(80,000,006,400)
Saldo 30 Juni 2021		200,967,387,998	6,810,666,667	1,047,834,450	5,560,000,000	70,015,734,835	312,179,403,950

Balance as of 30 June 2019

Initial public offering

Share issuance costs

Net profit

Other comprehensive income

Cash dividends

Balance as of 30 June 2020

Share issuance costs

Share-based payments

Net profit

Other comprehensive income

Cash dividends

Balance as of 30 June 2021

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan ini.

See Notes to the Financial Statements which form an integral part of these financial statements.

PT ASHMORE ASSET MANAGEMENT INDONESIA TBK

LAPORAN ARUS KAS
Tahun Berakhir 30 Juni 2021 dan 2020
 (dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan khusus)

PT ASHMORE ASSET MANAGEMENT INDONESIA TBK

STATEMENTS OF CASH FLOWS
Years Ended 30 June 2021 and 2020
 (In whole Rupiah, unless otherwise specified)

	Catatan/ Notes	Tahun berakhir 30 Juni/ Years ended 30 June		
		2021	2020	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan imbalan jasa manajer investasi		320.470.750,107	286.231.804,227	Receipts of investment manager fees
Penerimaan bunga		11.416.403,273	5.384.059,753	Receipts of interest
Pembayaran kepada pemasok, karyawan dan lainnya		(203.073.057,317)	(195.294.867,594)	Payment to suppliers, employees and others
Pembayaran pajak penghasilan		(21.108.171,768)	(31.784.064,515)	Payment of income tax
Kas netto diperoleh dari aktivitas operasi		107.705.924,295	64.536.931,871	Net cash flows provided by operating activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOW FROM INVESTING ACTIVITIES
Penempatan pada deposito berjangka		-	(88.415.555,070)	Placement in time deposits
Penarikan deposito berjangka		88.415.555,070	-	Withdrawal of time deposits
Penempatan investasi pada saham		(50.000.000,000)	-	Placement of investment in shares
Penempatan investasi pada reksa dana		(10.200.000,000)	-	Placement of investment in mutual fund
Perolehan aset tetap	10	(14.000,000)	(142.712,950)	Acquisition of fixed assets
Kas netto diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas investasi		28.201.555,070	(88.558.268,020)	Net cash flow provided by (used in) investing activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				CASH FLOW FROM FINANCING ACTIVITIES
Penawaran umum saham perdana	15,16	-	211.111.280,000	Initial public offering
Biaya emisi saham	16	(379.853,097)	(6.986.258,905)	Share issuance costs
Pembayaran utang bank		(96.444,900)	(128.593,200)	Repayments of bank loan
Pembayaran liabilitas sewa		(3.101.967,880)	-	Payments of lease liabilities
Pembayaran bunga atas liabilitas sewa		(1.298.682,920)	-	Payment of interest on lease liabilities
Pembayaran dividen tunai	17	(80.000.006,400)	(37.000.000,000)	Payment of cash dividends
Kas netto (digunakan untuk) diperoleh dari aktivitas pendanaan		(84.876.955,197)	166.986.427,895	Net cash flow (used in) provided by financing activities
KENAIKAN NETO KAS DAN SETARA KAS		51.030.524,168	142.975.091,746	NET INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS, AWAL TAHUN		211.179.779,986	68.204.688,240	CASH AND CASH EQUIVALENTS, BEGINNING OF YEAR
KAS DAN SETARA KAS, AKHIR TAHUN		262.210.304,154	211.179.779,986	CASH AND CASH EQUIVALENTS, END OF YEAR

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan ini.

See Notes to the Financial Statements which form an integral part of these financial statements.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun Berakhir 30 Juni 2021 dan 2020
 (dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan khusus)

1. UMUM

- a. PT Ashmore Asset Management Indonesia Tbk ("Perseroan"), yang didirikan pertama kali dengan nama PT Buana Megah Abadi, merupakan perusahaan yang berdomisili di Indonesia. Perseroan didirikan dengan akta notaris Doktor Irawan Soerodjo, SH., Msi., No. 250 tanggal 29 Januari 2010. Akta tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. AHU-09788.AH.01.01 Tahun 2010 tanggal 23 Februari 2010, dan diumumkan dalam Tambahan No. 38055 pada Berita Negara R.I. No. 89 tanggal 5 November 2010. Kantor Perseroan berlokasi di Pacific Century Place, Lantai 18, SCBD Lot 10, Jalan Jenderal Sudirman Kav. 52-53, Jakarta 12190, yang merupakan lokasi utama kegiatan usaha.

Anggaran dasar Perseroan telah mengalami beberapa kali perubahan. Perubahan terakhir dengan akta notaris Chandra Lim, S.H., LL.M No. 01 tanggal 2 November 2020; mengenai perubahan Peningkatan Modal Ditempatkan/ Disetor; akta ini telah diberitahukan kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dengan No. AHU-0194935.AH.01.11 Tahun 2020 pada tanggal 20 November 2020.

- b. Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Perseroan yang dilakukan secara sirkuler pada tanggal 16 Oktober 2019, para pemegang saham menyetujui rencana Penawaran Umum Saham Perdana Biasa kepada masyarakat melalui pasar modal serta melakukan pencatatan saham Perseroan di Bursa Efek Indonesia. Pada tanggal 30 Desember 2019, Perseroan memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan dengan surat No. S-206/D-04/2019 untuk melakukan penawaran umum saham perdana tersebut.

Sehubungan dengan penawaran umum saham perdana ini, nama Perseroan diubah menjadi PT Ashmore Asset Management Indonesia Tbk berdasarkan akta notaris Chandra Lim, S.H., LL.M. No. 21 tanggal 17 Oktober 2019. Akta tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. AHU-0083719.AH.01.02 Tahun 2019 tanggal 17 Oktober 2019.

Perseroan melakukan penawaran umum perdana atas 111.111.200 saham dengan nilai nominal sebesar Rp 25 setiap saham dengan harga penawaran setiap saham sebesar Rp 1.900 kepada masyarakat. Saham tersebut dicatat di Bursa Efek Indonesia ("BEI") pada tanggal 14 Januari 2020.

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended 30 June 2021 and 2020
 (in whole Rupiah, unless otherwise specified)

1. GENERAL

- a. PT Ashmore Asset Management Indonesia Tbk ("the Company"), initially established under the name of PT Buana Megah Abadi, is an Indonesian domiciled company. The Company was established based on notary deed No. 250 dated 29 January 2010 of Doctor Irawan Soerodjo, SH., Msi. This deed was approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-09788.AH.01.01 Year 2010 dated 23 February 2010, and published in Supplement No. 38055 to State Gazette No. 89 dated 5 November 2010. The Company's office is located at Pacific Century Place, 18th Floor, SCBD Lot 10, Jl. Jenderal Sudirman Kav. 52-53, Jakarta 12190, which is the location of the Company's main business activities.

Several amendments have been made to the Company's Articles of Association. The latest amendment was effected by deed of notary public Chandra Lim, S.H., LL.M No. 01 dated 2 November 2020; regarding change to Increase in Issued/Paid-Up Capital; this deed was filed with the Ministry of Law and Human Rights under No. AHU-0194935.AH.01.11 Year 2020 on 20 November 2020.

- b. Based on Circular Resolution of the Shareholders of the Company in lieu of a General Meeting of Shareholders (RUPS) dated 16 October 2019, the shareholders approved the Initial Public Offering of Ordinary Shares plan to public through capital market and listing of the Company's shares in the Indonesia Stock Exchange. On 30 December 2019, the Company obtained the effective statement from the Otoritas Jasa Keuangan through letter No. S-206/D-04/2019 for its initial public offering.

As part of the initial public offering, the Company's name was changed to PT Ashmore Asset Management Indonesia Tbk based on notary deed No. 21 dated 17 October 2019 of Chandra Lim, S.H., LL.M. This deed was approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-0083719.AH.01.02 Year 2019 dated 17 October 2019.

The Company undertook initial public offering of 111,111,200 shares with a nominal value of Rp 25 per share with offering price of Rp 1,900 per share to the public. These shares have been listed in the Indonesia Stock Exchanges ("IDX") on 14 January 2020.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun Berakhir 30 Juni 2021 dan 2020
(dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan khusus)

1. UMUM (Lanjutan)

- c. Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasarnya, Perseroan menyelenggarakan usaha di bidang jasa manajer investasi dan penasihat investasi.

Perseroan memperoleh izin operasi dari Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan ("Bapepam-LK") berdasarkan Surat Keputusan No. KEP-04/BL/MI/2011 tanggal 15 Juni 2011 tentang pemberian izin usaha perusahaan efek yang melakukan kegiatan usaha sebagai manajer investasi.

Perseroan memperoleh izin operasi dari Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") berdasarkan Surat Keputusan No. KEP-9/D.04/2018 tanggal 14 Maret 2018 tentang pemberian izin usaha perusahaan efek yang melakukan kegiatan usaha sebagai penasihat investasi.

Perseroan memulai kegiatan operasi komersialnya pada tahun 2013.

- d. Pada tanggal 30 Juni 2021 dan 2020, susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan adalah sebagai berikut:

	30 Juni/June	
	2021	2020
Dewan Komisaris		
Presiden Komisaris	Thomas Adam Shippey	Thomas Adam Shippey
Komisaris	Michael Matthias Winter	Michael Matthias Winter *)
Komisaris Independen	Satriadi Indarmawan	Satriadi Indarmawan **)
Dewan Direksi		
Presiden Direktur	Ronaldus Gandahusada	Ronaldus Gandahusada
Direktur	Arief Cahyadi Wana	Arief Cahyadi Wana
Direktur	FX Eddy Hartanto	FX Eddy Hartanto

*) Efektif sejak tanggal 9 Agustus 2019

**) Efektif sejak tanggal 1 Oktober 2019

- e. Pada tanggal 30 Juni 2021 and 2020, susunan Komite Audit yang ditetapkan oleh Dewan Komisaris adalah sebagai berikut:

Komite Audit	
Ketua	Satriadi Indarmawan
Anggota	Vidvant Brahmantyo
Anggota	Wahyuni

- f. Pada tanggal 30 Juni 2021 and 2020, sekretaris perusahaan Perseroan adalah Lydia Jessica Toisuta.

- g. Pada tanggal 30 Juni 2021 dan 2020, Perseroan memiliki masing-masing 23 dan 24 karyawan tetap (tidak diaudit), dan tidak memiliki karyawan tidak tetap.

Personil manajemen kunci mencakup anggota Dewan Komisaris dan Direksi.

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended 30 June 2021 and 2020
(in whole Rupiah, unless otherwise specified)

1. GENERAL (Continued)

- c. In accordance with article 3 of the Company's Articles of Association, the Company engages in investment manager and advisory services.

The Company obtained the license from the Capital Market and Financial Institutions Supervisory Agency ("Bapepam-LK") based on its Decision Letter No. KEP-04/BL/MI/2011 dated 15 June 2011 regarding the issuance of securities company business license that conducts business activities as investment manager.

The Company obtained the license from Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") based on its decision letter No. KEP-9/D.04/2018 dated 14 March 2018 regarding the issuance of securities company business license that conducts business activities as investment advisor.

The Company started its commercial operations in 2013.

- d. As of 30 June 2021 and 2020, the composition of the Company's Boards of Commissioners and Directors was as follows:

Board of Commissioner
President Commissioner
Commissioner

Independent Commissioner

Board of Directors
President Director
Director
Director

Effective since 9 August 2019 *)
Effective since 1 October 2019 **)

- e. As of 30 June 2021 and 2020, the Composition of Audit Committee established by the Board of Commissioners was as follows:

Audit Committee
Chairman
Member
Member

- f. As of 30 June 2021 and 2020, the Company's corporate secretary was Lydia Jessica Toisuta.

- g. As of 30 June 2021 and 2020, the Company had 23 and 24 permanent employees, respectively (unaudited), and did not have any non-permanent employees.

Key management personnel consists of members of the Board of Commissioners and Board of Directors.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun Berakhir 30 Juni 2021 dan 2020
(dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan khusus)

1. UMUM (Lanjutan)

- h. Pemegang saham mayoritas Perseroan pada tanggal 30 Juni 2021 dan 2020 adalah Ashmore Investment Management Limited yang merupakan bagian dari kelompok usaha Ashmore Group plc. Kelompok usaha Ashmore Group plc memiliki entitas anak perusahaan dan afiliasi di berbagai negara.
- i. Berdasarkan Surat Keputusan Dewan Direksi Perseroan No. 01/DIR-ASH/0621 tanggal 24 Juni 2021, Dewan Direksi telah memutuskan untuk mengalokasikan sebanyak-banyaknya Rp 15.324.000.000 untuk pelaksanaan Program Kepemilikan Saham Manajemen dan Karyawan, dengan ketentuan masa kerja 5 tahun.

2. DASAR PENYUSUNAN**a. Pernyataan kepatuhan**

Laporan keuangan Perseroan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan ("SAK") di Indonesia, yang termasuk Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK"), Interpretasi atas PSAK ("ISAK") yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan-Ikatan Akuntan Indonesia dan Pedoman Akuntansi Perusahaan Efek ("PAPE") yang diterbitkan oleh OJK sebagai regulator di pasar modal.

- b. Laporan keuangan Perseroan telah diselesaikan dan disetujui untuk diterbitkan oleh direksi Perseroan pada tanggal 18 Agustus 2021.

c. Dasar pengukuran

Laporan keuangan disusun berdasarkan basis akrual menggunakan konsep nilai historis, kecuali jika standar akuntansi mensyaratkan pengukuran nilai wajar.

d. Laporan arus kas

Laporan arus kas menyajikan perubahan dalam kas dan setara kas dari kegiatan operasi, investasi dan pendanaan, dan disusun dengan menggunakan metode langsung.

e. Mata uang fungsional dan penyajian

Laporan keuangan disajikan dalam Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional Perseroan.

f. Penggunaan pertimbangan, estimasi dan asumsi

Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan SAK mensyaratkan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi penerapan atas kebijakan akuntansi, dan jumlah aset, liabilitas, pendapatan dan beban yang dilaporkan. Meskipun estimasi tersebut dibuat berdasarkan pemahaman terbaik manajemen atas kejadian dan kegiatan saat ini, hasil aktual dapat berbeda dengan jumlah yang diestimasi.

Estimasi dan asumsi yang digunakan ditelaah secara berkesinambungan. Revisi atas estimasi diakui secara prospektif.

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended 30 June 2021 and 2020
(in whole Rupiah, unless otherwise specified)

1. GENERAL (Continued)

- h. The majority shareholder of the Company as of 30 June 2021 and 2020 was Ashmore Investment Management Limited which is part of the Ashmore Group plc. Ashmore Group plc has subsidiaries and affiliates in various countries.

- i. In accordance with the Company's Board of Directors Decree No. 01/DIR-ASH/0621 dated 24 June 2021, the Board of Directors approved to allocate a maximum Rp 15,324,000,000 for implementation of Management Employee Stock Ownership Program, subject to 5 year service condition.

2. BASIS OF PREPARATION**a. Statement of compliance**

The Company's financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standard ("SAK"), which includes Statement of Financial Accounting Standard ("PSAK"), Interpretation on PSAK ("ISAK") issued by Dewan Standar Akuntansi Keuangan-Ikatan Akuntan Indonesia and Pedoman Akuntansi Perusahaan Efek ("PAPE") issued by OJK as the regulator in the capital market.

- b. The Company's financial statements were completed and authorized for issue by the Company's directors on 18 August 2021.

c. Basis of measurement

The financial statements are prepared on the accrual basis using the historical cost concept, except where the accounting standards require fair value measurement.

d. Statement of cash flows

The statement of cash flows presents the changes in cash and cash equivalents from operating, investing and financing activities, and is prepared using the direct method.

e. Functional and presentation currency

The financial statements are presented in Rupiah, which is the Company's functional currency.

f. Use of judgements, estimates and assumptions

The preparation of financial statements in conformity with SAK requires management to make judgements, estimates and assumptions that affect the application of accounting policies and the reported amounts of assets, liabilities, income and expenses. Although those estimates are based on management's best knowledge of current events and activities, actual results may differ from the estimated amounts.

Estimates and underlying assumptions are reviewed on an ongoing basis. Revisions to estimates are recognized prospectively.

2. DASAR PENYUSUNAN (Lanjutan)

f. Penggunaan pertimbangan, estimasi dan asumsi (Lanjutan)

(i) Pertimbangan

Informasi mengenai pertimbangan penting di dalam penerapan kebijakan akuntansi yang memiliki dampak signifikan terhadap jumlah yang diakui dalam laporan keuangan dijelaskan dalam Catatan 8 – investasi pada saham: penentuan apakah investasi pada PT Buka Investasi Bersama merupakan instrumen keuangan dan Catatan 21 – keterikatan pada entitas terstruktur yang tidak dikonsolidasi: penentuan apakah Perseroan bertindak sebagai agen atau prinsipal.

(ii) Asumsi dan ketidakpastian estimasi

Informasi mengenai asumsi dan ketidakpastian estimasi yang dapat mengakibatkan penyesuaian material dalam tahun berikutnya dijelaskan dalam Catatan 17 – pengukuran liabilitas imbalan pasca-kerja: asumsi aktuarial.

Beberapa kebijakan dan pengungkapan akuntansi mengharuskan pengukuran nilai wajar, baik untuk aset dan liabilitas keuangan dan non-keuangan.

Pengukuran nilai wajar

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur (*orderly transaction*) antara pelaku pasar (*market participants*) pada tanggal pengukuran di pasar utama atau, jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan dimana Perseroan memiliki akses pada tanggal tersebut. Nilai wajar liabilitas mencerminkan risiko wanprestasinya.

Dalam mengukur nilai wajar atas suatu aset atau liabilitas, Perseroan menggunakan data pasar yang dapat diobservasi jika memungkinkan. Nilai wajar ditentukan menggunakan hirarki atas input-input yang digunakan dalam teknis penilaian untuk aset dan liabilitas:

- Level 1: harga kuotasi (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk instrumen yang identik.
- Level 2: input, selain harga kuotasi yang termasuk dalam Level 1 yang dapat diobservasi baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung (misalnya turunan dari harga lainnya yang dapat diobservasi).
- Level 3: input untuk aset atau liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi).

2. BASIS OF PREPARATION (Continued)

f. Use of judgements, estimates and assumptions (Continued)

(i) Judgements

Information about critical judgements in applying accounting policies that have the most significant effect on the amounts recognized in the financial statements is included in Note 8 – investment in shares: determining whether the investment in PT Buka Investasi Bersama is a financial instrument and Note 21 – interest in unconsolidated structure entities: determining whether the Company acts as an agent or a principal.

(ii) Assumptions and estimation uncertainties

Information about the assumptions and estimation uncertainties that may result in a material adjustment within the following year is included in Note 17 – measurement of post-employment benefits obligation: actuarial assumptions.

A number of accounting policies and disclosures require the measurement of fair values, for both financial and non-financial assets and liabilities.

Fair value measurement

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date in the principal market or, in its absence, the most advantageous market to which the Company has access at that date. The fair value of a liability reflects its non-performance risk.

When measuring the fair value of an asset or a liability, the Company uses observable market data to the extent of possible. Fair values are determined using the following hierarchy of inputs used in the valuation techniques for assets and liabilities:

- Level 1: quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets and liabilities.
- Level 2: inputs, other than quoted prices included in Level 1 that are observable either directly (i.e. prices) or indirectly (i.e. derived from another observable price).
- Level 3: inputs for the asset or liability that are not based on observable market data (unobservable inputs).

2. DASAR PENYUSUNAN (Lanjutan)**f. Penggunaan pertimbangan, estimasi dan asumsi (Lanjutan)****Pengukuran nilai wajar (Lanjutan)**

Bukti terbaik atas nilai wajar instrumen keuangan pada saat pengakuan awal adalah harga transaksi, yaitu nilai wajar dari pembayaran yang diberikan atau diterima. Jika Perseroan menetapkan bahwa nilai wajar pada pengakuan awal berbeda dengan harga transaksi dan nilai wajar tidak dapat dibuktikan dengan harga kuotasi di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik atau berdasarkan teknik penilaian yang hanya menggunakan data dari pasar yang dapat diobservasi, maka nilai wajar instrumen keuangan pada saat pengakuan awal disesuaikan untuk menanggulangi perbedaan antara nilai wajar pada saat pengakuan awal dan harga transaksi. Setelah pengakuan awal, perbedaan tersebut diakui dalam laba rugi dengan dasar yang sesuai berdasarkan umur dari instrumen tersebut namun tidak lebih lambat dari saat penilaian tersebut didukung sepenuhnya oleh data pasar yang dapat diobservasi atau saat transaksi ditutup.

Kelompok aset keuangan dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar, yang terekspos risiko pasar dan risiko kredit yang dikelola oleh Perseroan berdasarkan eksposur netonya baik terhadap risiko pasar ataupun risiko kredit, diukur berdasarkan harga yang akan diterima untuk menjual posisi *net long* (atau dibayar untuk mengalihkan posisi *net short*) untuk eksposur risiko tertentu. Penyesuaian pada level portofolio tersebut dialokasikan pada aset dan liabilitas individual berdasarkan penyesuaian risiko relatif dari masing-masing instrumen individual di dalam portofolio.

g. Perubahan kebijakan akuntansi

- PSAK 71, Instrumen Keuangan

Penerapan PSAK 71 pada tanggal 1 Juli 2020 mengamanatkan kepatuhan terhadap PSAK 1 Penyajian Laporan Keuangan, yang baru diamandemen, yang mensyaratkan penurunan nilai aset keuangan disajikan secara terpisah dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain alih-alih diklasifikasikan sebagai beban administrasi. Juga, beberapa pengungkapan tambahan telah ditambahkan untuk menyesuaikan informasi komparatif dengan amandemen terkait dengan PSAK 60, Instrumen Keuangan: Pengungkapan.

2. BASIS OF PREPARATION (Continued)**f. Use of judgements, estimates and assumptions (Continued)****Fair value measurement (Continued)**

The best evidence of the fair value of a financial instrument at initial recognition is normally the transaction price, i.e., the fair value of the consideration given or received. If the Company determines that the fair value at initial recognition differs from the transaction price and the fair value is evidenced neither by a quoted price in an active market for an identical asset or liability nor based on a valuation technique that uses only data from observable markets, then the financial instrument is initially measured at fair value, adjusted to defer the difference between the fair value at initial recognition and the transaction price. Subsequently, that difference is recognized in profit or loss on an appropriate basis over the life of the instrument but no later than when the valuation is wholly supported by observable market data or the transaction is closed out.

Portfolios of financial assets and financial liabilities measured at fair value, that are exposed to market risk and credit risk that are managed by the Company on the basis of the net exposure to either market or credit risk, are measured on the basis of a price that would be received to sell a net long position (or paid to transfer a net short position) for a particular risk exposure. Those portfolio-level adjustments are allocated to the individual assets and liabilities on the basis of the relative risk adjustment of each of the individual instruments in the portfolio.

g. Changes in accounting policies

- PSAK 71, Financial Instruments

The adoption of PSAK 71 on 1 July 2020 mandates adherence with the newly amended PSAK 1, Presentation of Financial Statements, which requires impairment of financial assets to be presented separately in the statement of profit or loss and other comprehensive income instead of being classified as administrative expenses. Also, certain additional disclosures have been added to conform to comparative information with the related amendments to PSAK 60, Financial Instruments: Disclosures.

2. DASAR PENYUSUNAN (Lanjutan)

g. Perubahan kebijakan akuntansi (Lanjutan)

• PSAK 71, Instrumen Keuangan (Lanjutan)

i. Klasifikasi aset keuangan

Sesuai dengan PSAK 71, aset keuangan diklasifikasikan dalam satu dari tiga kategori berdasarkan model bisnis yang mendasari pengelolaan aset keuangan dan karakteristik arus kas kontraktualnya: diukur pada biaya perolehan diamortisasi, diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain ("FVOCI"), atau nilai wajar melalui laba rugi ("FVTPL").

Aset keuangan, yang terdiri dari kas dan setara kas, deposito berjangka, piutang dari kegiatan manajer investasi, piutang bunga dari deposito berjangka, piutang lain-lain, dan uang jaminan sewa kantor diklasifikasikan sebagai "Biaya perolehan diamortisasi" berdasarkan PSAK 71 dari sebelumnya "Pinjaman yang diberikan dan piutang" berdasarkan PSAK 55.

Tidak terdapat perubahan klasifikasi atas liabilitas keuangan, yang terdiri dari utang lain-lain dan utang bank, yang diklasifikasikan sebagai "Biaya perolehan diamortisasi" berdasarkan PSAK 71 dan PSAK 55.

Nilai tercatat aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut tetap sama.

ii. Penurunan nilai aset keuangan

PSAK 71 menggantikan model penurunan nilai "kerugian yang timbul" dari PSAK 55 dengan model penurunan nilai kerugian kredit ekspektasi ("ECL"). Model penurunan nilai yang baru berlaku untuk semua aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Perseroan telah mengubah kebijakan akuntansinya untuk instrumen keuangan sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 3c. Penerapan PSAK 71 tidak berdampak material terhadap laporan keuangan Perseroan.

• PSAK 72, Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan

Pada tanggal 1 Juli 2020, Perseroan telah menerapkan PSAK 72, Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan. PSAK 72 didasarkan pada prinsip pengakuan pendapatan ketika pengendalian barang atau jasa dialihkan kepada pelanggan sebesar jumlah yang diharapkan entitas atas haknya. Bergantung pada apakah kriteria tertentu dipenuhi, pendapatan diakui dari waktu ke waktu, dengan cara yang menggambarkan kinerja entitas, atau pada suatu titik waktu, ketika pengendalian barang atau jasa dialihkan kepada pelanggan.

2. BASIS OF PREPARATION (Continued)

g. Changes in accounting policies (Continued)

• PSAK 71, Financial Instruments (Continued)

i. Classification of financial assets

In accordance with PSAK 71, financial assets are classified in one of three categories based on the underlying business model by which a financial asset is managed and its contractual cash flow characteristics: measured at amortized cost, measured at fair value through other comprehensive income ("FVOCI"), or fair value through profit or loss ("FVTPL").

The financial assets, which consist of cash and cash equivalents, time deposits, receivables from investment manager activities, interest receivables from time deposits, other receivables, and office lease security deposits are classified as "Amortized cost" under PSAK 71 from previously "Loans and receivables" under PSAK 55.

There is no change in the classification of financial liabilities, which consist of other payables, which are classified as "Amortized cost" under PSAK 71 and PSAK 55.

The carrying amounts of these financial assets and liabilities remain the same.

ii. Impairment of financial assets

PSAK 71 replaced the "incurred loss" impairment model of PSAK 55 with the expected credit loss ("ECL") impairment model. The new impairment model applies to all financial assets measured at amortized cost.

The Company has changed its accounting policy for financial instruments as disclosed in Note 3c. The adoption of PSAK 71 had no material effect on the Company's financial statements.

• PSAK 72, Revenue from Contract with Customers

On 1 July 2020, the Company has adopted PSAK 72, Revenue from Contracts with Customers. PSAK 72 is based on the principal of recognizing revenue when the control of goods or services is transferred to customers at the amount to which the entity expects to be entitled. Depending on whether certain criteria are met, revenue is recognized over time, in a manner that depicts the entity's performance, or at a point in time, when control of goods or services is transferred to the customer.

2. DASAR PENYUSUNAN (Lanjutan)

g. Perubahan kebijakan akuntansi (Lanjutan)

- PSAK 72, Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan (Lanjutan)

Perseroan telah mengubah kebijakan akuntansinya untuk pendapatan sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 3g. Penerapan PSAK 72 tidak berdampak material terhadap laporan keuangan Perseroan.

- PSAK 73, Sewa

Pada tanggal 1 Juli 2020, Perseroan menerapkan PSAK 73, Sewa. Sesuai dengan ketentuan transisi, Perseroan telah menerapkan PSAK 73 dengan menggunakan pendekatan retrospektif yang dimodifikasi, yaitu dengan mengakui dampak kumulatif dari penerapan awal PSAK 73 sebagai penyesuaian saldo awal ekuitas pada tanggal 1 Juli 2020. Oleh karena itu, informasi komparatif tidak disajikan kembali dan tetap dilaporkan berdasarkan PSAK 30, Sewa.

i. Definisi sewa

PSAK 73 mendefinisikan sewa sebagai kontrak yang memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset untuk suatu periode waktu. Berdasarkan standar baru, model akuntansi ganda sebelumnya untuk penyewa, yang membedakan antara sewa pembiayaan di neraca dan sewa operasi di luar neraca, telah dieliminasi.

Pada masa transisi, Perseroan memilih untuk menerapkan cara praktis dalam PSAK 73 untuk memberi pengecualian terhadap transaksi apa saja yang telah dikaji sebagai sewa. Dengan cara ini PSAK 73 diterapkan hanya untuk kontrak yang dulunya diidentifikasi sebagai sewa. Kontrak yang tidak diidentifikasi sebagai sewa berdasarkan PSAK 30 dan ISAK 8 tidak dinilai kembali apakah merupakan sewa. Oleh karena itu, definisi sewa berdasarkan PSAK 73 hanya diterapkan pada kontrak yang ditandatangani atau diubah setelah tanggal 1 Juli 2020.

ii. Klasifikasi – penyewa

Sebagai penyewa, Perseroan sebelumnya mengklasifikasikan sewa sebagai sewa operasi atau pembiayaan berdasarkan penilaian apakah sewa tersebut mengalihkan secara signifikan semua risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset yang mendasarinya kepada Perseroan. Berdasarkan PSAK 73, Perseroan mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa untuk sebagian besar sewa – yaitu sewa tersebut ada di neraca.

2. BASIS OF PREPARATION (Continued)

g. Changes in accounting policies (Continued)

- PSAK 72, Revenue from Contract with Customers (Continued)

The Company has changed its accounting policy for revenue as disclosed in Note 3g. The adoption of PSAK 72 had no material effect on the Company's financial statements.

- PSAK 73, Leases

On 1 July 2020, the Company adopted PSAK 73, Leases. In accordance to the transitional provisions, the Company has applied PSAK 73 using the modified retrospective approach, i.e. by recognizing the cumulative effect of initially applying PSAK 73 as an adjustment to the opening balance of equity at 1 July 2020. Therefore, the comparative information has not been restated and continues to be reported under PSAK 30, Leases.

i. Definition of lease

PSAK 73 defines a lease as a contract that conveys the right to control the use of an asset for a period of time. Under the new standard, the previous dual accounting model for lessees, which distinguished between on-balance sheet finance leases and off-balance sheet operating leases, has been eliminated.

On transition, the Company elected to apply the practical expedient in PSAK 73 to grandfather the assessment of which transactions are leases. It applied PSAK 73 only to contracts that were previously identified as leases. Contracts that were not identified as leases under PSAK 30 and ISAK 8 were not reassessed for whether there is a lease. Therefore, the definition of a lease under PSAK 73 was applied only to contracts entered into or changed after 1 July 2020.

ii. Classification – lessee

As a lessee, the Company previously classified leases as operating or finance lease based on its assessment of whether the lease transferred significantly all of the risks and rewards incidental to ownership of the underlying asset to the Company. Under PSAK 73, the Company recognizes right-of-use assets and lease liabilities for most leases – i.e. these leases are on-balance sheet.

2. DASAR PENYUSUNAN (Lanjutan)

g. Perubahan kebijakan akuntansi (Lanjutan)

• PSAK 73, Sewa (Lanjutan)

ii. Klasifikasi – penyewa (Lanjutan)

Perseroan tidak memiliki sewa atas aset bernilai rendah dan jangka pendek. Untuk sewa ruangan kantor yang sebelumnya diklasifikasikan sebagai sewa operasi berdasarkan PSAK 30, Perseroan mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa.

(a) Sewa yang sebelumnya diklasifikasikan sebagai sewa operasi berdasarkan PSAK 30

Pada saat transisi, liabilitas sewa diukur pada nilai kini dari sisa pembayaran sewa, didiskontokan dengan suku bunga pinjaman inkremental Perseroan pada 1 Juli 2020.

Aset hak-guna diukur pada jumlah yang sama dengan liabilitas sewa, disesuaikan dengan jumlah pembayaran sewa yang dibayar di muka atau yang masih harus dibayar.

Perseroan menggunakan cara praktis berikut ketika menerapkan PSAK 73 untuk sewa yang sebelumnya diklasifikasikan sebagai sewa operasi berdasarkan PSAK 30:

- Menerapkan tingkat diskonto tunggal pada portofolio sewa dengan karakteristik serupa;
- Menerapkan pengecualian untuk tidak mengakui aset hak-guna dan liabilitas untuk sewa dengan sisa jangka waktu kurang dari 12 bulan;
- Mengecualikan biaya langsung awal dari pengukuran aset hak-guna pada tanggal penerapan awal; dan

(b) Sewa yang sebelumnya diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan

Perseroan tidak memiliki sewa yang sebelumnya diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan sehingga tidak ada yang dialihkan ke tahun berjalan.

iii. Dampak terhadap laporan keuangan

Pada saat transisi ke PSAK 73, Perseroan mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa sebesar Rp 23.900.416.670.

Saat mengukur liabilitas sewa, Perseroan mendiskontokan pembayaran sewa dengan menggunakan suku bunga pinjaman inkremental pada 1 Juli 2020. Suku bunga rata-rata tertimbang setahun yang diterapkan adalah 6%.

2. BASIS OF PREPARATION (Continued)

g. Changes in accounting policies (Continued)

• PSAK 73, Leases (Continued)

ii. Classification – lessee (Continued)

The Company has no leases on low-value and short-term assets. For leases of office space, which were previously classified as operating lease under PSAK 30, the Company recognized right-of-use assets and lease liabilities.

(a) Leases previously classified as operating lease under PSAK 30

On transition, lease liabilities were measured at the present value of the remaining lease payments, discounted at the Company's incremental borrowing rate at 1 July 2020.

Right-of-use assets are measured at an amount equal to the lease liability, adjusted by the amount of any prepaid or accrued lease payments.

The Company used the following practical expedients when applying PSAK 73 to leases previously classified as operating lease under PSAK 30:

- Applied a single discount rate to a portfolio of leases with similar characteristics;
- Applied the exemption for not recognizing right-of-use assets and liabilities for leases with a remaining term of less than 12 months;
- Excluded initial direct costs from measuring the right-of-use assets at the date of initial application; and

(b) Leases previously classified as finance leases

The Company did not have any leases previously classified as finance leases and therefore, there was nothing brought forward to current year.

iii. Impact on financial statements

On transition to PSAK 73, Company recognized Rp 23,900,416,670 of right-of-use assets and lease liabilities.

When measuring the lease liabilities, the Company discounted lease payments using its incremental borrowing rate at 1 July 2020. The weighted-average rate per annum applied is 6%.

2. DASAR PENYUSUNAN (Lanjutan)

g. Perubahan kebijakan akuntansi (Lanjutan)

• PSAK 73, Sewa (Lanjutan)

iii. Dampak terhadap laporan keuangan (Lanjutan)

Sebagai dampak atas penerapan PSAK 73, Perseroan mengubah kebijakan akuntansi sewa sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 3e.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

Kebijakan-kebijakan akuntansi berikut telah diterapkan pada seluruh periode yang disajikan di dalam laporan keuangan ini.

a. Kas dan setara kas

Kas dan setara kas terdiri dari kas, bank, dan semua deposito berjangka yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dari tanggal perolehannya, selama tidak dijaminkan serta tidak dibatasi penggunaannya.

b. Deposito berjangka

Deposito berjangka yang jatuh tempo lebih dari tiga bulan, baik yang dijaminkan maupun yang tidak, disajikan terpisah dari kas dan setara kas.

c. Instrumen keuangan

Aset keuangan Perseroan terutama terdiri dari kas dan setara kas, deposito berjangka, piutang dari kegiatan manajer investasi, piutang bunga dari deposito berjangka, piutang lain-lain, investasi pada saham, investasi pada reksa dana, dan uang jaminan sewa kantor.

Liabilitas keuangan terdiri dari utang lain-lain, utang bank, dan liabilitas sewa.

Klasifikasi

Kebijakan berlaku mulai 1 Juli 2020 (PSAK 71)

Pada pengakuan awal, aset keuangan diklasifikasikan sebagai yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi; nilai wajar melalui pendapatan komprehensif lain ("FVOCI") - investasi utang; FVOCI - investasi ekuitas; atau, nilai wajar melalui laba rugi ("FVTPL").

Aset keuangan tidak direklasifikasi setelah pengakuan awalnya kecuali Perseroan mengubah model bisnis untuk mengelola aset keuangan di mana semua aset keuangan yang terkena dampak direklasifikasi pada hari pertama periode pelaporan pertama setelah perubahan model bisnis.

2. BASIS OF PREPARATION (Continued)

g. Changes in accounting policies (Continued)

• PSAK 73, Leases (Continued)

iii. Impact on financial statements (Continued)

As a result of adoption of PSAK 73, the Company changed its accounting policy for leases as disclosed in Note 3e.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

The accounting policies set out below have been applied to all periods presented in these financial statements.

a. Cash and cash equivalents

Cash and cash equivalents consist of cash on hand, cash in banks, and time deposits with original maturities of three months or less, as long as they are not being pledged nor restricted for their usages.

b. Time deposits

Time deposits matured in more than three months, whether pledged or not, are presented separately from cash and cash equivalents.

c. Financial instruments

The Company's financial assets mainly consist of cash and cash equivalents, time deposits, receivables from investment manager activities, interest receivables from time deposits, other receivables, investment in shares, investment in mutual fund, and office lease security deposits.

Financial liabilities consist of other payables, bank loan, and lease liabilities.

Classification

Policy applicable from 1 July 2020 (PSAK 71)

At initial recognition, a financial asset is classified as measured at amortized cost; fair value through other comprehensive income ("FVOCI") - debt investment; FVOCI - equity investment; or, fair value through profit or loss ("FVTPL").

Financial assets are not reclassified subsequent to their initial recognition unless the Company changes its business model for managing financial assets in which case all affected financial assets are reclassified on the first day of the first reporting period following the change in the business model.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

c. Instrumen keuangan (Lanjutan)

Klasifikasi (Lanjutan)

Kebijakan berlaku sebelum 1 Juli 2020 (PSAK 55)

Pada saat pengakuan awal, Perseroan mengelompokkan seluruh aset keuangannya sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang. Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Seluruh liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Pengakuan

Kebijakan berlaku mulai 1 Juli 2020 (PSAK 71)

Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi pada awalnya diakui sebesar nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung, dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Biaya perolehan diamortisasi dikurangi dengan kerugian penurunan nilai. Pendapatan bunga, keuntungan dan kerugian selisih kurs, dan penurunan nilai diakui dalam laporan laba rugi. Keuntungan atau kerugian dari penghentian pengakuan aset keuangan tersebut diakui dalam laporan laba rugi.

Investasi pada saham dan reksa dana dikategorikan sebagai aset keuangan yang diukur pada FVTPL. Aset keuangan ini diakui dan diukur pada nilai wajar. Perseroan telah membuat pemilihan kebijakan akuntansi untuk menyajikan perubahan nilai wajar berikutnya dalam laba rugi. Keuntungan atau kerugian dari penghentian pengakuan aset keuangan tersebut diakui dalam laporan laba rugi.

Pada saat pengakuan awal, liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi diukur pada nilai wajar, dikurangi dengan biaya transaksi signifikan yang dapat diatribusikan langsung. Setelah pengakuan awal, liabilitas keuangan tersebut diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Kebijakan berlaku sebelum 1 Juli 2020 (PSAK 55)

Perseroan mengakui instrumen keuangan pada saat Perseroan menjadi pihak dalam ketentuan kontrak suatu instrumen keuangan.

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan yang dikategorikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang diukur pada nilai wajar, ditambah biaya transaksi signifikan yang dapat diatribusikan secara langsung. Setelah pengakuan awal, aset keuangan tersebut diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

c. Financial instruments (Continued)

Classification (Continued)

Policy applicable before 1 July 2020 (PSAK 55)

At initial recognition, the Company classifies all of its financial assets as loans and receivables. Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market. Financial liabilities are all classified as financial liabilities measured at amortized cost.

Recognition

Policy applicable from 1 July 2020 (PSAK 71)

The financial assets that are measured at amortized cost are initially recognized at fair value plus directly attributable transaction costs, and subsequently are measured at amortized cost using the effective interest method. The amortized cost is reduced by impairment losses. Interest income, foreign exchange gains and losses and impairment are recognized in profit or loss. Gains or losses on derecognition of these financial assets are recognized in profit or loss.

Investments in shares and mutual fund are categorized as measured-at-FVTPL financial assets. These financial assets are recognized and measured at fair value. The Company has made an accounting policy election to present subsequent fair value changes in profit or loss. Gains or losses on derecognition of these financial assets are recognized in profit or loss.

At initial recognition, financial liabilities measured at amortized cost are measured at fair value, less any significant directly attributable transaction costs. Subsequent to initial recognition, these financial liabilities are measured at amortized cost using effective interest method.

Policy applicable before 1 July 2020 (PSAK 55)

The Company recognizes a financial instrument when the Company becomes a party to the contractual provisions of the financial instrument.

At initial recognition, a financial asset classified as loans and receivables is measured at fair value, plus any significant directly attributable transaction cost. Subsequent to initial recognition, these financial assets are measured at amortized cost using the effective interest method.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

c. Instrumen keuangan (Lanjutan)

Pengakuan (Lanjutan)

Kebijakan berlaku sebelum 1 Juli 2020 (PSAK 55) (Lanjutan)

Pada saat pengakuan awal, liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi diukur pada nilai wajar, dikurangi dengan biaya transaksi signifikan yang dapat diatribusikan langsung. Setelah pengakuan awal, liabilitas keuangan tersebut diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Penghentian pengakuan

Perseroan menghentikan pengakuan aset keuangan pada saat hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir, atau Perseroan mentransfer seluruh hak untuk menerima arus kas kontraktual dari aset keuangan dalam transaksi di mana Perseroan secara substansial telah mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan. Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya jika kewajiban Perseroan berakhir atau dilepaskan atau dibatalkan.

Pengukuran biaya perolehan diamortisasi

Biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan adalah jumlah aset keuangan yang diukur pada saat pengakuan awal, dikurangi pembayaran pokok, ditambah atau dikurangi dengan amortisasi kumulatif dengan menggunakan metode suku bunga efektif yang dihitung dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya, dan dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai.

Pada setiap tanggal pelaporan, Perseroan mengevaluasi apakah terdapat bukti objektif telah terjadinya penurunan nilai atas aset keuangan Perseroan. Aset keuangan mengalami penurunan nilai jika bukti objektif menunjukkan bahwa peristiwa yang merugikan telah terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan, dan peristiwa tersebut berdampak pada arus kas masa datang atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

Saling hapus

Aset keuangan dan liabilitas keuangan dapat salinghapus dan nilai netonya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, Perseroan memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan salinghapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

Pendapatan dan beban disajikan dalam jumlah neto hanya jika diperkenankan oleh standar akuntansi.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

c. Financial instruments (Continued)

Recognition (Continued)

Policy applicable before 1 July 2020 (PSAK 55) (Continued)

At initial recognition, financial liabilities measured at amortized cost are measured at fair value, less any significant directly attributable transaction costs. Subsequent to initial recognition, these financial liabilities are measured at amortized cost using effective interest method.

Derecognition

The Company derecognizes financial assets when the contractual rights to the cash flows from the financial assets expire, or when the Company transfers the rights to receive the contractual cash flows on the financial assets in a transaction in which substantially all the risks and rewards of ownership of the financial assets are transferred. Financial liabilities are derecognized if obligations of the Company expire or are discharged or cancelled.

Amortized cost measurement

The amortized cost of a financial assets are the amount at which the financial assets are measured at initial recognition, minus principal repayments, plus or minus the cumulative amortization using the effective interest rate method of any difference between the initial amount recognized and the maturity amount, minus allowance for impairment losses.

At each reporting date, the Company assesses whether there is objective evidence that the Company's financial assets are impaired. Financial assets are impaired when objective evidence demonstrates that a loss event has occurred after the initial recognition of the financial assets, and that loss event has an impact on the future cash flows on the financial assets that can be estimated reliably.

Offsetting

Financial assets and liabilities are set off and the net amount is presented in the statement of financial position when, and only when, the Company has a legal right to set off the amounts and intends either to settle on a net basis or realize the asset and settle the liability simultaneously.

Income and expenses are presented on a net basis only when permitted by accounting standards.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun Berakhir 30 Juni 2021 dan 2020
(dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan khusus)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)**d. Aset tetap**

Aset tetap (termasuk aset hak-guna, lihat Catatan 3e) diukur dengan menggunakan model biaya, yaitu pada awalnya pada harga perolehan, dan selanjutnya dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai. Penyusutan diterapkan dengan metode garis lurus, berdasarkan taksiran masa manfaatnya sebagai berikut:

Peralatan kantor	4 tahun/years
Komputer	4 tahun/years
Inventaris dan perlengkapan kantor	4 tahun/years
Kendaraan	8 tahun/years

Jika jumlah tercatat aset tetap lebih besar dari estimasi jumlah terpulihkannya, nilai tercatat aset tetap diturunkan menjadi sebesar jumlah terpulihkan.

Keuntungan atau kerugian pelepasan aset tetap ditentukan dengan membandingkan penerimaan dengan jumlah tercatat dan dicatat ke dalam laba rugi.

Masa manfaat ekonomis, nilai residu dan metode penyusutan dikaji ulang setiap akhir tahun dan pengaruh dari setiap perubahan ini diterapkan secara prospektif.

e. SewaKebijakan berlaku mulai 1 Juli 2020 (PSAK 73)

Di awal kontrak, Perseroan menilai apakah suatu kontrak merupakan, atau mengandung, sewa. Suatu kontrak adalah, atau mengandung, sewa jika kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasi selama periode tertentu sebagai ganti imbalan. Untuk menilai apakah suatu kontrak memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasi, Perseroan menilai apakah:

- kontrak melibatkan penggunaan suatu aset identifikasi - ini dapat ditentukan secara eksplisit atau implisit dan harus secara fisik dapat dibedakan atau mewakili secara substansial seluruh kapasitas aset yang secara fisik dapat dibedakan. Jika pemasok memiliki hak substitusi substantif, maka aset tersebut tidak teridentifikasi;
- Perseroan memiliki hak untuk memperoleh secara substansial semua manfaat ekonomi dari penggunaan aset selama periode penggunaan; dan
- Perseroan memiliki hak untuk mengarahkan penggunaan aset. Perseroan memiliki hak ini ketika Perseroan memiliki hak untuk membuat keputusan yang paling relevan untuk mengubah bagaimana dan untuk tujuan apa aset tersebut digunakan.

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended 30 June 2021 and 2020
(in whole Rupiah, unless otherwise specified)

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)**d. Fixed assets**

Fixed assets (including right-of-use assets, see Note 3e) are measured using the cost model, i.e. initially measured at cost and subsequently carried net of accumulated depreciation and accumulated impairment losses. Depreciation is applied using the straight-line method, over the estimated useful lives of the assets as follows:

Office equipment
Computer
Office furniture and fixture
Vehicle

When the carrying amount of these assets is greater than its estimated recoverable amount, the carrying amount of these assets is written down to its recoverable amount.

Gains or losses on disposal of fixed assets are determined by comparing the proceeds with the carrying amount and are included in profit or loss.

The estimated useful lives, residual values and depreciation method are reviewed each year and any change of estimate is accounted for prospectively.

e. LeasesPolicy applicable from 1 July 2020 (PSAK 73)

At inception of a contract, the Company assesses whether a contract is, or contains, a lease. A contract is, or contains, a lease if the contract conveys the right to control the use of an identified asset for a period of time in exchange for consideration. To assess whether a contract conveys the right to control the use of an identified asset, the Company assesses whether:

- *the contract involves the use of an identified asset – this may be specified explicitly or implicitly and should be physically distinct or represent substantially all of the capacity of a physically distinct asset. If the supplier has a substantive substitution right, then the asset is not identified;*
- *the Company has the right to obtain substantially all of the economic benefits from use of the asset throughout the period of use; and*
- *the Company has the right to direct the use of the asset. The Company has this right when it has the decision-making rights that are most relevant to changing how and for what purpose the asset is used.*

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun Berakhir 30 Juni 2021 dan 2020
(dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan khusus)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)**e. Sewa (Lanjutan)**Kebijakan berlaku mulai 1 Juli 2020 (PSAK 73) (Lanjutan)

Kebijakan ini diterapkan pada kontrak yang dibuat, atau diubah, pada atau setelah 1 Juli 2020.

Di awal atau pada saat penilaian kembali suatu kontrak yang mengandung suatu imbalan komponen sewa, Perseroan mengalokasikan imbalan dalam kontrak ke masing-masing komponen sewa relative berdasarkan harga tersendiri dari komponen sewa.

Perseroan mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa pada tanggal dimulainya sewa. Aset hak-guna awalnya diukur pada biaya perolehan, yang terdiri dari jumlah pengukuran awal dari liabilitas sewa disesuaikan dengan pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal permulaan, ditambah dengan biaya langsung awal yang dikeluarkan dan estimasi biaya untuk membongkar dan memindahkan aset dasar atau untuk merestorasi aset dasar atau tempat di mana aset berada, dikurangi insentif sewa yang diterima.

Aset hak-guna selanjutnya disusutkan dengan menggunakan metode garis-lurus dari tanggal permulaan hingga tanggal yang lebih awal antara akhir masa manfaat aset hak-guna atau akhir masa sewa. Estimasi masa manfaat dari aset hak-guna ditentukan atas dasar yang sama dengan aset tetap. Selain itu, aset hak-guna secara berkala dikurangi dengan kerugian penurunan nilai jika ada, dan disesuaikan dengan pengukuran kembali liabilitas sewa.

Liabilitas sewa pada awalnya diukur pada nilai kini atas pembayaran sewa yang belum dibayar pada tanggal permulaan, didiskontokan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa atau, jika suku bunga tersebut tidak dapat ditentukan, digunakan suku bunga pinjaman inkremental Perseroan. Umumnya, Perseroan menggunakan suku bunga pinjaman inkremental sebagai suku bunga diskonto.

Pembayaran sewa yang termasuk dalam pengukuran liabilitas sewa terdiri dari:

- pembayaran tetap, termasuk pembayaran tetap secara substansi;
- pembayaran sewa variabel yang bergantung pada suatu indeks atau suku bunga, yang pada awalnya diukur dengan menggunakan indeks atau suku bunga pada tanggal permulaan;
- jumlah yang diperkirakan akan dibayarkan dalam jaminan nilai residual; dan
- harga eksekusi opsi beli dimana Perseroan cukup pasti untuk mengeksekusi opsi tersebut, pembayaran sewa dalam periode perpanjangan opsional jika Perseroan cukup pasti untuk mengeksekusi opsi perpanjangan, dan penalti untuk penghentian dini dari sewa kecuali jika Perseroan cukup pasti untuk tidak mengakhirkannya lebih dini.

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended 30 June 2021 and 2020
(in whole Rupiah, unless otherwise specified)

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)**e. Leases (Continued)**Policy applicable from 1 July 2020 (PSAK 73) (Continued)

This policy is applied to contracts entered into, or changed, on or after 1 July 2020.

At inception or on reassessment of a contract that contains a lease component, the Company allocates the consideration in the contract to each lease component on the basis of their relative stand-alone prices.

The Company recognizes a right-of-use asset and a lease liability at the lease commencement date. The right-of-use asset is initially measured at cost, which comprises the initial amount of the lease liability adjusted for any lease payments made at or before the commencement date, plus any initial direct costs incurred and an estimate of costs to dismantle and remove the underlying asset or to restore the underlying asset or the site on which it is located, less any lease incentives received.

The right-of-use asset is subsequently depreciated using the straight-line method from the commencement date to the earlier of the end of the useful life of the right-of-use asset or the end of the lease term. The estimated useful lives of right-of-use assets are determined on the same basis as those of fixed assets. In addition, the right-of-use asset is periodically reduced by impairment losses if any, and adjusted for certain remeasurements of the lease liability.

The lease liability is initially measured at the present value of the lease payments that are not paid at the commencement date, discounted using the interest rate implicit in the lease or, if that rate cannot be readily determined, the Company's incremental borrowing rate. Generally, the Company uses its incremental borrowing rate as the discount rate.

Lease payments included in the measurement of the lease liability comprise the following:

- fixed payments, including in-substance fixed payments;
- variable lease payments that depend on the index or a rate, initially measured using the index or rate as at the commencement date;
- amounts expected to be payable under a residual value guarantee; and
- the exercise price under a purchase option that the Company is reasonably certain to exercise, lease payments in an option renewal period if the Company is reasonably certain to exercise an extension option, and penalties for early termination of a lease unless the Company is reasonably certain not to terminate early.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun Berakhir 30 Juni 2021 dan 2020
(dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan khusus)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)**e. Sewa (Lanjutan)**Kebijakan berlaku mulai 1 Juli 2020 (PSAK 73) (Lanjutan)

Liabilitas sewa diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif. Liabilitas sewa diukur kembali ketika ada perubahan pembayaran sewa masa depan yang timbul dari perubahan indeks atau suku bunga, jika ada perubahan estimasi Perseroan atas jumlah yang diperkirakan akan dibayar dalam jaminan nilai residual, atau jika Perseroan mengubah penilaiannya apakah akan mengeksekusi opsi beli, perpanjangan atau penghentian.

Ketika liabilitas sewa diukur dengan cara ini, penyesuaian terkait dilakukan terhadap jumlah tercatat aset hak-guna, atau dicatat dalam laba rugi jika jumlah tercatat aset hak-guna telah berkurang menjadi nol.

Kebijakan berlaku sebelum 1 April 2020 (PSAK 30)

Sewa dimana Perseroan mengasumsikan secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset yang diperoleh diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan. Setelah pengakuan awal, aset sewa diukur pada jumlah yang sama dengan nilai yang lebih rendah antara nilai wajarnya dan nilai kini dari pembayaran sewa minimum. Setelah pengakuan awal, aset sewa dicatat sesuai dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan untuk aset tersebut. Jika tidak ada kepastian yang masuk akal bahwa Perseroan akan memperoleh kepemilikan pada akhir masa sewa, aset disusutkan penuh selama masa sewa yang lebih pendek dari masa manfaatnya.

Pengaturan sewa dimana risiko dan manfaat kepemilikan tidak dialihkan kepada Perseroan diklasifikasikan sebagai sewa operasi dan diperlakukan sebagai kontrak eksekutori, dimana pembayaran sewa diakui sebagai beban selama masa sewa, dan aset pendasar tidak diakui dalam laporan posisi keuangan Perseroan.

f. Imbalan kerjaLiabilitas imbalan pasca-kerja

Kewajiban atas imbalan pasca-kerja dihitung sebesar nilai kini dari estimasi imbalan yang akan diperoleh karyawan di masa mendatang sehubungan dengan jasa di masa sekarang dan masa lalu. Perhitungan imbalan pascakerja dilakukan oleh aktuaris berkualifikasi dengan menggunakan metode *projected unit credit*.

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended 30 June 2021 and 2020
(in whole Rupiah, unless otherwise specified)

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)**e. Leases (Continued)**Policy applicable from 1 July 2020 (PSAK 73) (Continued)

The lease liability is measured at amortized cost using the effective interest method. It is remeasured when there is a change in future lease payments arising from a change in an index or rate, if there is a changes in the Company's estimate of the amount expected to be payable under a residual value guarantee, or if the Company changes its assessment of whether it will exercise a purchase, extension or termination option.

When the lease liability is measured this way, a corresponding adjustment is made to the carrying amount of the right-of-use asset, or is recorded in profit or loss if the carrying amount of the right-of-use asset has been reduced to zero.

Policy applicable before 1 April 2020 (PSAK 30)

Leases in which the Company assumes substantially all the risks and rewards of ownership of the assets acquired are classified as finance leases. Upon initial recognition, the leased asset is measured at an amount equal to the lower of its fair value and the present value of the minimum lease payments. Subsequent to initial recognition, the leased asset is accounted for in accordance with the accounting policy applicable to that asset. If there is no reasonable certainty that the Company will obtain ownership by the end of the lease term, the asset is fully depreciated over the shorter of the lease term and its useful life.

Leasing arrangements in which risks and rewards of ownership are not conveyed to the Company are classified as operating leases and treated as an executory contract, wherein lease payments are recognized as expense over the lease term, and the underlying assets are not recognized in the Company's statement of financial position.

f. Employment benefitsPost-employment benefits liabilities

The obligation for post-employment benefits is calculated at the present value of estimated future benefits that the employees have earned in return for their services in the current and prior periods. The calculation is performed by a qualified actuary using the *projected unit credit* method.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)

f. Imbalan kerja (Lanjutan)

Kompensasi berbasis saham

Nilai wajar saat tanggal pemberian kompensasi berbasis saham ke karyawan diakui sebagai beban karyawan, berserta perubahan terkaitnya di ekuitas, selama periode sampai dengan karyawan berhak tanpa syarat atas kompensasi tersebut.

g. Pengakuan pendapatan

Pendapatan diukur berdasarkan imbalan yang ditentukan dalam kontrak dengan pelanggan. Perseroan mengakui pendapatan ketika menyelesaikan jasanya ke pelanggan.

Tabel berikut memberikan informasi tentang sifat dan waktu pemenuhan kewajiban pelaksanaan dalam kontrak dengan pelanggan, termasuk persyaratan pembayaran yang signifikan, dan kebijakan pengakuan pendapatan terkait, baik berdasarkan PSAK 72 dan PSAK 23.

Sifat dan waktu pemenuhan kewajiban pelaksanaan, termasuk persyaratan pembayaran yang signifikan/
Nature and timing of satisfaction of performance obligations, including significant payment terms

Ketika Perseroan memberikan layanan manajemen investasi ke pelanggan, kewajiban kinerja dipenuhi dari waktu ke waktu, karena pelanggan secara bersamaan menerima dan mengkonsumsi manfaat dari layanan manajemen investasi yang diberikan. Tagihan biasanya terutang dalam waktu 30 hari. Jumlah yang belum ditagih disajikan sebagai aset kontrak. Aset kontrak dianggap sebagai piutang ketika hak atas pembayaran menjadi tanpa syarat.

When the Company provides investment management services to customers, the performance obligation is satisfied over time, because the customer simultaneously receives and consumes the benefits from the investment management services are rendered. Invoices are usually payable within 30 days. Unbilled amount are presented as contract asset. The contract asset is considered a receivable when the entitlement to the payment becomes unconditional.

Pengakuan pendapatan berdasarkan PSAK 72 (berlaku mulai 1 Juli 2020)/
Revenue recognition under PSAK 72 (applicable from 1 July 2020)

Pendapatan diakui dari waktu ke waktu secara proporsional atas jumlah hari dari jasa yang telah diberikan.

Revenue is recognized over time in proportion to the number of days the services have been rendered.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

f. Employment benefits (Continued)

Share-based compensations

The grant-date fair value of share-based compensation granted to employees is recognized as an employee expense, with a corresponding change in equity, over the period that the employees become unconditionally entitled to the compensation.

g. Revenue recognition

Revenue is measured based on the consideration specified in a contract with a customer. The Company recognizes revenue when it has rendered the services to a customer.

The following table provides information about the nature and timing of the satisfaction of performance obligations in contracts with customers, including significant payment terms, and the related revenue recognition policies, both under PSAK 72 and PSAK 23.

Pengakuan pendapatan berdasarkan PSAK 23 (berlaku sebelum 1 Juli 2020)/
Revenue recognition under PSAK 23 (applicable before 1 July 2020)

Pendapatan kegiatan manajer investasi diakui pada saat jasa tersebut sudah dilakukan dan jumlah pendapatan dapat diukur dengan andal.

Investment manager fees are recognized when the services have been rendered and the revenue can be measured reliably.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun Berakhir 30 Juni 2021 dan 2020
(dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan khusus)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)

h. Pendapatan keuangan dan biaya keuangan

Pendapatan keuangan terdiri dari pendapatan bunga atas dana yang diinvestasikan.

Biaya keuangan terdiri dari beban bunga atas utang bank dan liabilitas sewa.

i. Pajak penghasilan

Beban pajak terdiri dari beban pajak penghasilan badan kini dan tangguhan. Pajak kini dan pajak tangguhan diakui pada laba rugi kecuali terkait dengan item yang diakui secara langsung di penghasilan komprehensif lain atau ekuitas.

Pajak kini merupakan estimasi utang pajak atas laba kena pajak untuk tahun yang bersangkutan dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau yang secara substansial diberlakukan pada tanggal pelaporan, dan termasuk penyesuaian yang dibuat untuk provisi pajak tahun-tahun sebelumnya, baik untuk merekonsiliasi provisi pajak tersebut dengan pajak penghasilan yang dilaporkan dalam surat pelaporan pajak tahunan, atau dengan perbedaan yang timbul dari surat ketetapan pajak.

Pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer antara nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tujuan pelaporan keuangan dan nilai yang digunakan untuk tujuan perpajakan. Pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang akan dikenakan terhadap perbedaan temporer pada saat pembalikan, berdasarkan peraturan yang telah berlaku atau secara substansial berlaku pada tanggal pelaporan. Metode ini juga mengharuskan pengakuan manfaat pajak masa depan, seperti kompensasi rugi fiskal, apabila besar kemungkinan manfaat pajak tersebut dapat direalisasi.

Pajak tangguhan ditelaah kembali setiap tanggal pelaporan dan dikurangi sepanjang tidak ada kemungkinan bahwa manfaat pajak tersebut akan direalisasikan; pengurangan - pengurangan tersebut akan dibalik ketika kemungkinan keuntungan yang dikenakan pajak di masa depan meningkat.

Penentuan jumlah pajak kini dan pajak tangguhan, Perseroan memperhitungkan dampak atas ketidakpastian posisi pajak dan tambahan atas pajak dan denda-denda.

Peraturan perpajakan di Indonesia menentukan beberapa jenis penghasilan kena pajak yang bersifat final. Pajak final Perseroan berasal dari pendapatan bunga bank. Pajak final yang dikenakan diakui dalam laba rugi pada saat terjadinya dan disajikan secara neto dengan pendapatan bunganya.

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended 30 June 2021 and 2020
(in whole Rupiah, unless otherwise specified)

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

h. Finance income and finance costs

Finance income is comprised of interest income on funds invested.

Finance costs consist of interest expense on bank loan and lease liabilities.

i. Income taxes

Income tax expense comprises current and deferred corporate income tax. Current tax and deferred tax are recognized in profit or loss except to the extent that they relate to items recognized directly in other comprehensive income or equity.

Current tax is the expected tax payable to taxable income for the year, using tax rates enacted or substantively enacted at the reporting date, and includes true-up adjustments made to the previous years' tax provisions either to reconcile them with the income tax reported in annual tax returns, or to account for differences arising from tax assessments.

Deferred tax is recognized in respect of temporary differences between the carrying amounts of assets and liabilities for financial reporting purposes and the amounts used for taxation purposes. Deferred tax is measured at the tax rates that are expected to be applied to temporary differences when they reverse, based on the laws that have been enacted or substantively enacted as of the reporting date. This method also requires the recognition of future tax benefits, such as tax loss carry forwards, to the extent that realization of such benefits is probable.

Deferred tax assets are reviewed at each reporting date and are reduced to the extent that it is no longer probable that the related tax benefit will be realized; such reductions are reversed when the probability of future taxable profit improves.

In determining the amount of current and deferred tax, the Company takes into account the impact of uncertain tax positions and any additional taxes and penalties.

Tax regulation in Indonesia defines certain taxable income that is subject to final tax. The Company's final tax was derived from interest income from banks. Final tax is recognized in profit or loss as incurred and presented net to its interest income.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun Berakhir 30 Juni 2021 dan 2020
 (dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan khusus)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)**j. Penjabaran valuta asing**

Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke mata uang fungsional Perseroan (Rupiah) dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam Rupiah dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal pelaporan.

Laba atau rugi kurs dari aset dan liabilitas moneter merupakan selisih antara biaya perolehan diamortisasi dalam Rupiah pada awal periode, yang disesuaikan dengan suku bunga efektif dan pembayaran selama periode berjalan, dengan biaya perolehan diamortisasi dalam mata uang asing yang dijabarkan ke dalam Rupiah dengan menggunakan kurs pada tanggal pelaporan.

Aset dan liabilitas non-moneter dalam mata uang asing yang dicatat pada nilai historis dijabarkan dengan menggunakan kurs pada tanggal transaksi.

Laba (rugi) kurs, yang telah maupun belum direalisasi, dikreditkan (dibebankan) dalam laba rugi.

k. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi

Dalam laporan keuangan ini, istilah pihak berelasi digunakan sesuai dengan PSAK 7 "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi".

Transaksi dan saldo dengan pihak berelasi diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan.

l. Laba per saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik Perseroan dengan jumlah rata-rata tertimbang saham beredar/ditempatkan selama tahun yang bersangkutan.

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended 30 June 2021 and 2020
 (in whole Rupiah, unless otherwise specified)

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)**j. Foreign currency translation**

Transactions in foreign currencies are translated into the Company's functional currency (Rupiah) at the rates prevailing at transaction date. Monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are retranslated into Rupiah at exchange rates prevailing at reporting date.

The foreign currency gain or loss on monetary assets and liabilities is the difference between amortized cost in Rupiah at the beginning of the period, adjusted for effective interest rate and payments during the period, and the amortized cost measured in foreign currency, as translated into Rupiah at the exchange rate at reporting date.

Non-monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies that are measured at historical cost are translated using the exchange rate at the date of the transaction.

Foreign exchange gains (losses), realized and unrealized, are credited (charged) to profit or loss.

k. Transactions with related parties

In these financial statements, the term related parties are used as defined in PSAK 7 "Related Party Disclosures".

Transactions and balance of accounts with related parties are disclosed in the notes to the financial statements.

l. Earnings per share

Basic earnings per share are computed by dividing profit for the year attributable to the owners of the Company by the weighted average of total outstanding/issued shares during the year.

PT ASHMORE ASSET MANAGEMENT INDONESIA TBK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun Berakhir 30 Juni 2021 dan 2020
(dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan khusus)

PT ASHMORE ASSET MANAGEMENT INDONESIA TBK

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended 30 June 2021 and 2020
(in whole Rupiah, unless otherwise specified)

4. KAS DAN SETARA KAS

	30 Juni/June	
	2021	2020
Kas		
Rupiah	422.500	349.500
Bank		
Rupiah		
Pihak ketiga		
PT Bank Central Asia Tbk	1.906.865.552	4.089.113.221
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	451.178.338	447.969.125
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	20.029.434	-
Dolar Amerika Serikat		
Pihak ketiga		
PT Bank Permata Tbk	1.197.737.508	1.180.580.186
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	536.820.946	-
Jumlah kas dan bank	4.113.054.278	5.718.012.032
Deposito berjangka		
Rupiah		
Pihak ketiga		
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	105.346.059.511	-
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	42.310.005.234	30.610.255.241
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	31.292.625.434	63.138.082.192
PT Bank OCBC NISP Tbk	27.819.536.795	8.000.000.000
PT Bank Permata Tbk	25.000.000.000	32.219.204.343
PT Bank UOB Indonesia	-	30.607.990.802
Dolar Amerika Serikat		
Pihak ketiga		
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	26.329.022.902	40.886.235.376
	258.097.249.876	205.461.767.954
Jumlah kas dan setara kas	262.210.304.154	211.179.779.986

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS

Cash	
Rupiah	
Bank	
Rupiah	
Third parties	
PT Bank Central Asia Tbk	
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	
United States Dollar	
Third parties	
PT Bank Permata Tbk	
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	
Total cash and bank	
Time deposits	
Rupiah	
Third parties	
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	
PT Bank OCBC NISP Tbk	
PT Bank Permata Tbk	
PT Bank UOB Indonesia	
United States Dollar	
Third party	
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	
Total cash and cash equivalents	

5. DEPOSITO BERJANGKA

	30 Juni/June	
	2021	2020
Rupiah		
Pihak ketiga		
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	-	88.415.555.070

5. TIME DEPOSITS

Rupiah	
Third party	
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	

PT ASHMORE ASSET MANAGEMENT INDONESIA TBK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun Berakhir 30 Juni 2021 dan 2020
(dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan khusus)

PT ASHMORE ASSET MANAGEMENT INDONESIA TBK

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended 30 June 2021 and 2020
(in whole Rupiah, unless otherwise specified)

6. PIUTANG DARI KEGIATAN MANAJER INVESTASI

	30 Juni/June	
	2021	2020
Pihak berelasi (Catatan 23)		
Jasa manajer investasi	40.262.623.696	25.616.881.200
Pembelian dan penjualan kembali reksa dana	693.211	2.634.182
	<u>40.263.316.907</u>	<u>25.619.515.382</u>
Pihak ketiga		
Jasa manajer investasi	1.267.698.536	1.000.421.624
	<u>41.531.015.443</u>	<u>26.619.937.006</u>

Perseroan tidak membentuk cadangan kerugian penurunan nilai karena pihak manajemen berkeyakinan bahwa piutang dari kegiatan manajer investasi dapat tertagih. Pada tanggal pelaporan, piutang tersebut belum jatuh tempo.

6. RECEIVABLES FROM INVESTMENT MANAGER ACTIVITIES

Related parties (Note 23)
Investment manager services
Subscription and redemption fees

Third parties
Investment manager services

The Company did not provide allowance for impairment losses because management believes that receivables from investment manager activities are collectible. As of the reporting dates, these receivables are not due yet.

7. BEBAN DIBAYAR DI MUKA

	30 Juni/June	
	2021	2020
Abodemen	411.485.947	347.784.191
Layanan pemeliharaan kantor	264.700.800	264.700.800
Asuransi	209.153.568	46.649.549
Lain-lain	6.517.774	6.517.773
	<u>891.858.089</u>	<u>665.652.313</u>

Subscriptions
Office maintenance service
Insurance
Others

7. PREPAID EXPENSES

8. INVESTASI PADA SAHAM

Pada tanggal 8 Desember 2020, Perseroan memperoleh 20% saham PT Buka Investasi Bersama sebesar Rp 50.000.000.000.

Investasi ini merupakan aset keuangan dan diukur pada nilai wajar melalui laba rugi karena:

- Dengan kepemilikan hanya 20%, manajemen telah menegaskan bahwa Perseroan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kegiatan operasional investee, yang diarahkan dan ditentukan oleh pemegang saham mayoritas; dan
- Perseroan memiliki niat untuk menjual investasi ini di masa depan.

8. INVESTMENT IN SHARES

On 8 December 2020, the Company acquired 20% shares of PT Buka Investasi Bersama amounting Rp 50,000,000,000.

This investment is a financial asset measured at fair value-through-profit-or-loss because:

- With only 20% ownership, management has asserted that the Company does not have any significant influence on the investee's operational activities, which are directed and determined by the majority shareholder; and
- The Company has intent to sell this investment in the future.

	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership	Jumlah saham/ Number of shares	Teknik penilaian nilai wajar (Catatan 2f)/ Fair value valuation techniques (Note 2f)	30 Juni/ June 2021 Nilai wajar/ Fair value	
PT Buka Investasi Bersama	20%	7.500	Level 3	<u>50.000.000.000</u>	PT Buka Investasi Bersama

Pada tanggal 30 Juni 2021, nilai wajar investasi tidak berubah karena tidak terdapat peristiwa di investee yang berdampak signifikan.

As at 30 June 2021, the fair value of this investment does not change because there have been no events in the investee that have significant impact.

PT ASHMORE ASSET MANAGEMENT INDONESIA TBK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun Berakhir 30 Juni 2021 dan 2020
(dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan khusus)

PT ASHMORE ASSET MANAGEMENT INDONESIA TBK

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended 30 June 2021 and 2020
(in whole Rupiah, unless otherwise specified)

9. INVESTASI PADA REKSA DANA

9. INVESTMENT IN MUTUAL FUND

	30 Juni/June		
	2021	2020	
Pihak berelasi (Catatan 23)			Related party (Note 23)
Ashmore Dana Obligasi Optima Nusantara			Ashmore Dana Obligasi Optima Nusantara
- reksa dana pendapatan tetap			fixed income mutual fund -
Nilai perolehan	10.200.000.000	-	Acquisition cost
Perubahan nilai wajar, neto	(144.486.402)	-	Changes in fair value, net
	10.055.513.598	-	

10. ASET TETAP

10. FIXED ASSETS

Tahun yang berakhir 30 Juni/ Year ended 30 June 2021					
Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Pelepasan/ Disposal	Saldo akhir/ Ending balance		
Biaya perolehan:				Cost:	
Komputer	1.904.936.759	14.000.000	-	1.918.936.759	Computer
Kendaraan	435.099.999	-	-	435.099.999	Vehicle
Peralatan kantor	707.752.672	-	-	707.752.672	Office equipment
Inventaris dan perlengkapan kantor	4.768.263.261	-	-	4.768.263.261	Office furniture and fixture
	7.816.052.691	14.000.000	-	7.830.052.691	
Akumulasi penyusutan:				Accumulated depreciation:	
Komputer	(1.210.186.142)	(314.052.707)	-	(1.524.238.849)	Computer
Kendaraan	(117.839.582)	(54.387.500)	-	(172.227.082)	Vehicle
Peralatan kantor	(532.023.132)	(81.760.509)	-	(613.783.641)	Office equipment
Inventaris dan perlengkapan kantor	(1.635.163.586)	(1.175.189.149)	-	(2.810.352.735)	Office furniture and fixture
	(3.495.212.442)	(1.625.389.865)	-	(5.120.602.307)	
Jumlah tercatat	4.320.840.249			2.709.450.384	Carrying amount
Tahun yang berakhir 30 Juni/ Year ended 30 June 2020					
Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Pelepasan/ Disposal	Saldo akhir/ Ending balance		
Biaya perolehan:				Cost:	
Komputer	1.762.223.807	142.712.952	-	1.904.936.759	Computer
Kendaraan	435.099.999	-	-	435.099.999	Vehicle
Peralatan kantor	707.752.672	-	-	707.752.672	Office equipment
Inventaris dan perlengkapan kantor	4.768.263.261	-	-	4.768.263.261	Office furniture and fixture
	7.673.339.739	142.712.952	-	7.816.052.691	
Akumulasi penyusutan:				Accumulated depreciation:	
Komputer	(910.753.325)	(299.432.817)	-	(1.210.186.142)	Computer
Kendaraan	(63.452.082)	(54.387.500)	-	(117.839.582)	Vehicle
Peralatan kantor	(422.772.304)	(109.250.828)	-	(532.023.132)	Office equipment
Inventaris dan perlengkapan kantor	(455.316.521)	(1.179.847.065)	-	(1.635.163.586)	Office furniture and fixture
	(1.852.294.232)	(1.642.918.210)	-	(3.495.212.442)	
Jumlah tercatat	5.821.045.507			4.320.840.249	Carrying amount

Beban penyusutan yang dibebankan ke dalam laba rugi masing-masing sebesar Rp 1.625.389.865 dan Rp 1.642.918.210 untuk tahun yang berakhir 30 Juni 2021 dan 2020.

Depreciation expense charged to profit or loss amounted to Rp 1,625,389,865 and Rp 1,642,918,210 for the years ended 30 June 2021 and 2020, respectively.

PT ASHMORE ASSET MANAGEMENT INDONESIA TBK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun Berakhir 30 Juni 2021 dan 2020
(dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan khusus)

PT ASHMORE ASSET MANAGEMENT INDONESIA TBK

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended 30 June 2021 and 2020
(in whole Rupiah, unless otherwise specified)

10. ASET TETAP (Lanjutan)

Seluruh aset tetap telah diasuransikan kepada PT Asuransi Central Asia terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya dengan jumlah pertanggungan masing-masing sebesar Rp 26.654.656.834 dan Rp 23.859.753.676 untuk tahun yang berakhir 30 Juni 2021 dan 2020.

Pada tanggal 30 Juni 2021 dan 2020, terdapat aset tetap yang telah disusutkan sepenuhnya dan masih digunakan. Jumlah biaya perolehan atas aset tetap tersebut adalah masing-masing sebesar Rp 1.180.818.454 dan Rp 982.563.624.

Pada tanggal 30 Juni 2021 dan 2020, Perseroan tidak memiliki aset tetap yang dijadikan jaminan. Manajemen berkeyakinan tidak terdapat penurunan nilai aset tetap selama tahun berjalan.

11. ASET HAK-GUNA DAN LIABILITAS SEWA

Pada tanggal 27 April 2018, Perseroan melakukan perjanjian sewa dengan PT Prima Bangun Investama untuk sewa kantor Perseroan seluas 735,28 meter persegi untuk jangka waktu 10 tahun yang dimulai pada tanggal 1 September 2018 dan akan berakhir pada tanggal 31 Agustus 2028. Perjanjian tersebut termasuk opsi untuk memperbarui sewa 2 kali untuk masing-masing 3 tahun berikutnya setelah akhir masa kontrak. Rekonsiliasi aset hak-guna dan liabilitas sewa adalah sebagai berikut:

	30 Juni/June 2021
Aset hak-guna	
Saldo per 1 Juli 2020	23.900.416.670
Beban penyusutan selama tahun berjalan	(2.926.581.633)
Saldo per 30 Juni 2021	20.973.835.037

Liabilitas sewa pada 30 Juni 2021 adalah sebagai berikut:

	30 Juni/June 2021
Liabilitas sewa akan dibayarkan pada:	
Tahun berakhir 30 Juni 2022	2.640.390.480
Tahun berakhir 30 Juni 2023	3.520.520.640
Tahun berakhir 30 Juni 2024	3.716.105.120
Tahun berakhir 30 Juni 2025 dan seterusnya	15.646.758.400
Jumlah pembayaran sewa minimum di masa depan	25.523.774.640
Bunga atas pembayaran sewa	(4.725.325.850)
Nilai kini pembayaran sewa	20.798.448.790

Jumlah diakui di laba rugi
Bunga atas liabilitas sewa
Beban penyusutan aset hak-guna

1.298.682.920
2.926.581.633

10. FIXED ASSETS (Continued)

All fixed assets were insured with PT Asuransi Central Asia against fire, theft and other possible risks for sum insured of Rp 26,654,656,834 and Rp 23,859,753,676 for the years ended 30 June 2021 and 2020, respectively.

As of 30 June 2021 and 2020, there were fully depreciated fixed assets and still in use. Total acquisition cost for those fixed assets were Rp 1,180,818,454 and Rp 982,563,624, respectively.

As of 30 June 2021 and 2020, the Company did not have any fixed assets pledged as collateral. Management believes that there was no impairment of fixed assets during the year.

11. RIGHT-OF-USE ASSETS AND LEASE LIABILITIES

On 27 April 2018, the Company entered into a lease agreement with PT Prima Bangun Investama for the Company's office space of 735.28 square meters wide, for a term of 10 years which start on 1 September 2018 and will be ended on 31 August 2028. The contracts include an option to renew the lease 2 times for a further 3 years each after the end of the contract term. The reconciliation of right-of-use assets and lease liabilities was as follows:

Right-of-use assets
Balance at 1 July 2020
Depreciation charged for the year
Balance at 30 June 2021

Lease liabilities as of 30 June 2021 were as follows:

Lease liabilities are payable as follows:
Year ending 30 June 2022
Year ending 30 June 2023
Year ending 30 June 2024
Year ending 30 June 2025 onwards
Total future minimum lease payments
Interest portion of the lease payments
Present value of lease payments

Amounts recognised in profit or loss
Interest on lease liabilities
Depreciation of right-of-use assets

PT ASHMORE ASSET MANAGEMENT INDONESIA TBK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun Berakhir 30 Juni 2021 dan 2020
(dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan khusus)

PT ASHMORE ASSET MANAGEMENT INDONESIA TBK

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended 30 June 2021 and 2020
(in whole Rupiah, unless otherwise specified)

12. UTANG LAIN-LAIN

	30 Juni/June	
	2021	2020
Pihak berelasi (Catatan 23)		
Beban pemeliharaan sistem seperti penggunaan platform global <i>Middle Office</i> , infrastruktur/aplikasi teknologi informasi dan data pasar modal serta fungsi pendukung lainnya.	4.439.691.709	7.138.911.794
Pihak ketiga		
Komisi agen penjualan	16.380.619.384	7.861.051.420
Lain-lain	1.715.280.825	419.250.000
	18.095.900.209	8.280.301.420
	22.535.591.918	15.419.213.214

Related parties (Note 23)
system maintenance expenses such as *Middle Office* global platform usage, IT infrastructure/application, market data and other supported functions.

Third parties
Commission to selling agents
Others

13. UTANG BANK

Utang bank Perseroan merupakan saldo terutang kepada PT Bank Central Asia Tbk untuk pembiayaan pembelian kendaraan operasional Perseroan.

13. BANK LOAN

The Company's bank loan represents balances due to PT Bank Central Asia Tbk for financing the purchase of the Company's operational vehicles.

14. LIABILITAS IMBALAN PASCA-KERJA

Perseroan memiliki suatu program manfaat pasti yang meliputi seluruh karyawan tetap yang memenuhi persyaratan masing-masing sejumlah 23 dan 24 karyawan di tahun 2021 dan 2020.

Sesuai dengan undang-undang ketenagakerjaan di Indonesia, Perseroan wajib memberikan imbalan pascakerja karyawan pada saat pemutusan hubungan kerja atau pada saat karyawan pensiun. Imbalan pascakerja ini diberikan berdasarkan masa kerja dan kompensasi karyawan pada saat pemutusan hubungan kerja atau pensiun.

Mutasi nilai kini liabilitas imbalan pasti selama tahun berjalan adalah sebagai berikut:

14. POST-EMPLOYMENT BENEFITS LIABILITIES

The Company has defined benefit plan covering all of its eligible employees totalling 23 and 24 employees in 2021 and 2020, respectively.

In accordance with Indonesian labor laws, the Company is required to provide certain post-employment benefits to its employees when their employment is terminated or when they retire. These benefits are primarily based on years of service and the employees' compensation at termination or retirement.

Movement in the present value of defined benefits obligation during the years was as follows:

	30 Juni/June	
	2021	2020
Liabilitas imbalan pasti pada awal tahun	4.466.500.000	3.159.119.000
Termasuk dalam laba rugi:		
Beban jasa kini	965.931.000	912.693.000
Beban jasa lalu	(668.934.000)	-
Beban bunga	312.470.000	267.906.000
	609.467.000	1.180.599.000
Termasuk dalam penghasilan komprehensif lain:		
Perubahan asumsi demografi	34.241.000	-
Perubahan asumsi keuangan	(910.089.000)	61.956.000
Penyesuaian pengalaman	137.533.000	64.826.000
	(738.315.000)	126.782.000
Liabilitas imbalan pasti pada akhir tahun	4.337.652.000	4.466.500.000

Defined benefits liabilities at the beginning of the year

Included in profit or loss:
Current service cost
Past service cost
Interest cost

Included in other comprehensive income:
Demographics assumptions changes
Financial assumptions changes
Experience adjustment

Defined benefits liabilities at the end of the year

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun Berakhir 30 Juni 2021 dan 2020
(dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan khusus)

14. LIABILITAS IMBALAN PASCA-KERJA (Lanjutan)

Untuk tahun berakhir 30 Juni 2021 dan 2020, tidak ada manfaat imbalan pasca kerja yang dibayarkan kepada karyawan.

Perhitungan aktuarial atas liabilitas imbalan pasca kerja pada tanggal 30 Juni 2021 dan 2020 menggunakan asumsi-asumsi utama sebagai berikut:

	30 Juni/June	
	2021	2020
Usia pensiun normal	55	55
Tingkat diskonto per tahun	7,70%	8,25%
Tingkat kenaikan gaji 12 bulan ke depan	5,00%	3,00%
Tingkat kenaikan gaji jangka panjang	5,00%	7,00%

Normal retirement age
Annual discount rate
Salary increase in the next 12 months
Long-term salary increase

	30 Juni/June	
	2021	2020
<u>Informasi historis</u>		
Nilai kini kewajiban imbalan pasti	4.337.652.000	4.466.500.000
Penyesuaian pengalaman yang timbul dari liabilitas program	137.533.000	64.826.000

Historical information
Present value of the defined benefits obligation
Experience adjustment arising from plan liabilities

Pada tanggal 30 Juni 2021 dan 2020, durasi rata-rata tertimbang dari kewajiban imbalan pasti masing-masing adalah 15,99 tahun dan 17,05 tahun.

As of 30 June 2021 and 2020, the weighted average duration of the defined benefit obligation was 15.99 years and 17.05 years, respectively.

Tabel berikut menunjukkan sensitivitas atas kemungkinan perubahan salah satu asumsi aktuarial, dengan variabel lain dianggap tetap, terhadap kewajiban imbalan pasca-kerja pada tanggal 30 Juni 2021 dan 2020.

The following table demonstrates the sensitivity to reasonably possible to one of the relevant actuarial assumptions, with all other variables held constant, of the obligation for post-employment benefits as of 30 June 2021 and 2020.

	30 Juni/June 2021	
	Peningkatan/ Increase	Penurunan/ Decrease
Tingkat diskonto (1% perubahan)	(3.814.439.000)	4.954.242.000
Kenaikan gaji (1% perubahan)	4.945.652.000	(3.812.269.000)
	30 Juni/June 2020	
	Peningkatan/ Increase	Penurunan/ Decrease
Tingkat diskonto (1% perubahan)	(3.876.893.000)	5.166.497.000
Kenaikan gaji (1% perubahan)	5.152.977.000	(3.876.868.000)

Discount rate (1% movement)
Salary increase (1% movement)

Discount rate (1% movement)
Salary increase (1% movement)

15. MODAL SAHAM

Berdasarkan akta notaris No. 21 tanggal 17 Oktober 2019 dari Chandra Lim, S.H., LL.M., notaris di Jakarta, para pemegang saham Perseroan menyetujui hal-hal berikut ini:

- a. Rencana perubahan nilai nominal saham Perseroan dari Rp 1.000 menjadi Rp 25 per saham;
- b. Rencana penawaran umum perdana saham Perseroan kepada masyarakat sebanyak-banyaknya 111.111.200 saham dengan nilai nominal Rp 25 per saham, serta pengalokasian 10% dari saham tersebut kepada karyawan melalui program *Employee Stock Allocation* ("ESA").

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended 30 June 2021 and 2020
(in whole Rupiah, unless otherwise specified)

14. POST-EMPLOYMENT BENEFITS LIABILITIES (Continued)

For the years ended 30 June 2021 and 2020, there was no payment for post-employment benefits to the employees.

Actuarial calculation of post-employment benefits liabilities as of 30 June 2021 and 2020 used principal assumptions as follows:

	30 Juni/June	
	2021	2020
Usia pensiun normal	55	55
Tingkat diskonto per tahun	7,70%	8,25%
Tingkat kenaikan gaji 12 bulan ke depan	5,00%	3,00%
Tingkat kenaikan gaji jangka panjang	5,00%	7,00%

Normal retirement age
Annual discount rate
Salary increase in the next 12 months
Long-term salary increase

	30 Juni/June	
	2021	2020
<u>Informasi historis</u>		
Nilai kini kewajiban imbalan pasti	4.337.652.000	4.466.500.000
Penyesuaian pengalaman yang timbul dari liabilitas program	137.533.000	64.826.000

Historical information
Present value of the defined benefits obligation
Experience adjustment arising from plan liabilities

As of 30 June 2021 and 2020, the weighted average duration of the defined benefit obligation was 15.99 years and 17.05 years, respectively.

The following table demonstrates the sensitivity to reasonably possible to one of the relevant actuarial assumptions, with all other variables held constant, of the obligation for post-employment benefits as of 30 June 2021 and 2020.

	30 Juni/June 2021	
	Peningkatan/ Increase	Penurunan/ Decrease
Tingkat diskonto (1% perubahan)	(3.814.439.000)	4.954.242.000
Kenaikan gaji (1% perubahan)	4.945.652.000	(3.812.269.000)
	30 Juni/June 2020	
	Peningkatan/ Increase	Penurunan/ Decrease
Tingkat diskonto (1% perubahan)	(3.876.893.000)	5.166.497.000
Kenaikan gaji (1% perubahan)	5.152.977.000	(3.876.868.000)

Discount rate (1% movement)
Salary increase (1% movement)

Discount rate (1% movement)
Salary increase (1% movement)

15. SHARE CAPITAL

Based on notarial deed No. 21 dated 17 October 2019 of Chandra Lim, S.H., LL.M., notary in Jakarta, the shareholders of the Company approved the following:

- a. The plan to change the nominal value of the Company's shares from Rp 1,000 to Rp 25 per share;
- b. The Company's plan to conduct a share initial public offering in a maximum amount of 111,111,200 shares with a nominal value of Rp 25 per share, and the allocation of 10% of such new shares for employees through the *Employee Stock Allocation* ("ESA") program.

PT ASHMORE ASSET MANAGEMENT INDONESIA TBK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun Berakhir 30 Juni 2021 dan 2020
(dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan khusus)

PT ASHMORE ASSET MANAGEMENT INDONESIA TBK

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended 30 June 2021 and 2020
(in whole Rupiah, unless otherwise specified)

15. MODAL SAHAM (Lanjutan)

Pada tanggal 30 Juni 2021 dan 2020, modal dasar saham Perseroan sebesar Rp 100.000.000.000 (4.000.000.000 saham pada nilai nominal sebesar Rp 25 per saham), diantaranya sebanyak 1.111.111.200 saham telah ditempatkan pada dan disetor oleh pemegang saham sebagai berikut:

Pemegang saham	30 Juni/June 2021			Shareholders
	Jumlah saham/ Number of shares	Persentase kepemilikan (%)/ Percentage of ownership (%)	Modal ditempatkan dan disetor penuh/ Issued and paid – up capital stock	
Ashmore Investment Management Limited	667.060.000	60,035	16.676.500.000	Ashmore Investment Management Limited
PT Adikarsa Sarana	144.960.800	13,047	3.624.020.000	PT Adikarsa Sarana
Bapak Ronaldus Gandahusada	70.000.000	6,300	1.750.000.000	Mr. Ronaldus Gandahusada
Bapak FX Eddy Hartanto	62.600.000	5,634	1.565.000.000	Mr. FX Eddy Hartanto
Bapak Arief Cahyadi Wana	60.000.000	5,400	1.500.000.000	Mr. Arief Cahyadi Wana
Masyarakat (masing-masing dibawah 5%)	106.490.400	9,584	2.662.260.000	Public (below 5% each)
	<u>1.111.111.200</u>	<u>100,000</u>	<u>27.777.780.000</u>	
Pemegang saham	30 Juni/June 2020			Shareholders
	Jumlah saham/ Number of shares	Persentase kepemilikan (%)/ Percentage of ownership (%)	Modal ditempatkan dan disetor penuh/ Issued and paid – up capital stock	
Ashmore Investment Management Limited	667.060.000	60,035	16.676.500.000	Ashmore Investment Management Limited
PT Adikarsa Sarana	142.940.000	12,865	3.573.500.000	PT Adikarsa Sarana
Bapak Ronaldus Gandahusada	70.000.000	6,300	1.750.000.000	Mr. Ronaldus Gandahusada
Bapak FX Eddy Hartanto	62.600.000	5,634	1.565.000.000	Mr. FX Eddy Hartanto
Bapak Arief Cahyadi Wana	60.000.000	5,400	1.500.000.000	Mr. Arief Cahyadi Wana
Masyarakat (masing-masing dibawah 5%)	108.511.200	9,766	2.712.780.000	Public (below 5% each)
	<u>1.111.111.200</u>	<u>100,000</u>	<u>27.777.780.000</u>	

16. TAMBAHAN MODAL DISETOR

Akun ini merupakan agio saham yang berasal dari selisih antara hasil penerimaan dan penawaran perdana saham kepada masyarakat dikurangi dengan biaya emisi saham. Saldo pada tanggal 30 Juni 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

16. ADDITIONAL PAID IN CAPITAL

This account represents additional paid in capital derived from proceeds of initial public offering less listing cost. Balance as of 30 June 2021 and 2020 is as follows:

	30 Juni/June 2021			
	Agio saham/ Share premium	Biaya emisi saham/ Share issuance costs	Jumlah/ Total	
Penawaran umum perdana 111.111.200 saham dengan harga Rp 1.900 dengan nilai nominal Rp 25 per saham	208.333.500.000	(7.366.112.002)	200.967.387.998	Initial public offering of 111,111,200 shares at Rp 1,900 with nominal value of Rp 25 per shares

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun Berakhir 30 Juni 2021 dan 2020
(dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan khusus)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended 30 June 2021 and 2020
(In whole Rupiah, unless otherwise specified)

16. TAMBAHAN MODAL DISETOR (Lanjutan)**16. ADDITIONAL PAID IN CAPITAL (Continued)**

	30 Juni/June 2020			
	Aglo saham/ Share premium	Biaya emisi saham/ Share issuance costs	Jumlah/ Total	
Penawaran umum perdana 111.111.200 saham dengan harga Rp 1.900 dengan nilai nominal Rp 25 per saham	208.333.500.000	(6.986.258.905)	201.347.241.095	Initial public offering of 111,111,200 shares at Rp 1,900 with nominal value of Rp 25 per shares

17. SALDO LABA**17. RETAINED EARNINGS**

Saldo laba dicadangkan Perseroan pada tanggal 30 Juni 2021 dan 2020 adalah masing-masing sebesar Rp 5.560.000.000 dan Rp 5.000.000.000. Cadangan wajib tersebut dibentuk sesuai dengan keputusan para pemegang saham dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan masing-masing pada tanggal 7 Oktober 2020 dan 16 Juni 2017.

Rapat Umum Pemegang Saham Perseroan yang diadakan pada tanggal 12 September 2019 memutuskan untuk membagikan dividen final untuk tahun buku 2019 sebesar Rp 8.389.653.840. Dividen tersebut dibayarkan pada tanggal 19 September 2019.

Rapat Umum Pemegang Saham Perseroan yang diadakan pada tanggal 12 September 2019 memutuskan untuk membagikan dividen interim untuk tahun buku 2020 sebesar Rp 15.610.346.160. Dividen tersebut dibayarkan pada tanggal 19 September 2019.

Rapat Umum Pemegang Saham Perseroan yang diadakan pada tanggal 28 November 2019 memutuskan untuk membagikan dividen interim untuk tahun buku 2020 sebesar Rp 13.000.000.000. Dividen tersebut dibayarkan pada tanggal 3 Desember 2019.

Rapat Umum Pemegang Saham Perseroan yang diadakan pada tanggal 7 Oktober 2020 memutuskan untuk membagikan dividen final untuk tahun buku 2020 sebesar Rp 50.000.004.000. Dividen tersebut dibayarkan pada tanggal 6 November 2020.

Rapat Umum Pemegang Saham Perseroan yang diadakan pada tanggal 25 Februari 2021 memutuskan untuk membagikan dividen interim untuk tahun buku 2021 sebesar Rp 30.000.002.400. Dividen tersebut dibayarkan pada tanggal 30 Maret 2021.

The balance of the appropriated retained earnings of the Company as of 30 June 2021 and 2020 were Rp 5.560.000.000 and Rp 5.000.000.000, respectively. The statutory reserves was appropriated by the action of shareholders at Annual General Meetings of Shareholders on 7 October 2020 and 16 June 2017, respectively.

The Annual General Shareholders' Meeting of the Company which was held on 12 September 2019 resolved to distribute final dividends for the 2019 financial year amounted to Rp 8,389,653,840. This dividend was paid on 19 September 2019.

The Annual General Shareholders' Meeting of the Company which was held on 12 September 2019 resolved to distribute interim dividends for the 2020 financial year amounted to Rp 15,610,346,160. This dividend was paid on 19 September 2019.

The Annual General Shareholders' Meeting of the Company which was held on 28 November 2019 resolved to distribute interim dividends for the 2020 financial year amounted to Rp 13,000,000,000. This dividend was paid on 3 December 2019.

The Annual General Shareholders' Meeting of the Company which was held on 7 October 2020 resolved to distribute final dividends for the 2020 financial year amounted to Rp 50,000,004,000. This dividend was paid on 6 November 2020.

The Annual General Shareholders' Meeting of the Company which was held on 25 February 2021 resolved to distribute interim dividends for the 2021 financial year amounted to Rp 30,000,002,400. This dividend was paid on 30 March 2021.

PT ASHMORE ASSET MANAGEMENT INDONESIA TBK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun Berakhir 30 Juni 2021 dan 2020
(dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan khusus)

PT ASHMORE ASSET MANAGEMENT INDONESIA TBK

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended 30 June 2021 and 2020
(in whole Rupiah, unless otherwise specified)

18. PENDAPATAN KEGIATAN MANAJER INVESTASI

Akun ini merupakan imbalan jasa yang diperoleh Perseroan sebagai manajer investasi dari dana yang dikelola Perseroan, diakui dari waktu ke waktu, dengan rincian sebagai berikut:

	Tahun berakhir 30 Juni/ Years ended 30 June	
	2021	2020
Pihak berelasi (Catatan 23)		
Jasa manajemen		
Reksa dana Ashmore Dana		
Ekuitas Nusantara	100.915.003.989	103.472.972.736
Reksa dana Ashmore Dana		
Progresif Nusantara	58.163.697.341	55.737.072.801
Lain-lain (masing-masing dibawah 10%)	167.399.282.284	108.653.864.147
Lain-lain	82.572.783	40.789.179
	326.560.556.397	267.904.698.863
Pihak ketiga		
Jasa manajemen	8.821.272.147	11.718.268.562
	335.381.828.544	279.622.967.425

18. INVESTMENT MANAGER FEES

This account represents fees obtained by the Company as an investment manager from funds managed by the Company, recognized over time, with the following details:

Related parties (Note 23)
Management fees
Reksa dana Ashmore Dana
Ekuitas Nusantara
Reksa dana Ashmore Dana
Progresif Nusantara
Others (each below 10%)
Others
Third parties
Management fees

19. BEBAN KEPEGAWAIAN

	Tahun berakhir 30 Juni/ Years ended 30 June	
	2021	2020
Gaji dan tunjangan	32.230.338.015	30.467.830.133
Tunjangan kinerja	24.394.666.667	24.200.216.000
Imbalan pascakerja (Catatan 14)	609.467.000	1.180.599.000
Lain-lain	638.240.265	774.493.560
	57.872.711.947	56.623.138.693

Salaries and allowances
Performance allowance
Post-employment benefits (Note 14)
Others

20. PERPAJAKAN

20. TAXATION

a. Komponen dari utang pajak penghasilan adalah sebagai berikut:

a. The component of income tax payable was as follows:

	30 Juni/June	
	2021	2020
Pajak penghasilan badan	8.773.287.649	2.292.968.683
Pajak penghasilan – pasal 25	1.881.005.906	1.867.098.080
	10.654.293.555	4.160.066.763

Corporate income tax
Income tax - article 25

b. Komponen dari beban pajak adalah sebagai berikut:

b. The components of income tax expense were as follows:

	Tahun berakhir 30 Juni/ Years ended 30 June	
	2021	2020
Pajak kini	27.602.398.560	24.702.764.500
Pajak tangguhan	(1.463.715.784)	(71.824.750)
	26.138.682.776	24.630.939.750

Current tax
Deferred tax

PT ASHMORE ASSET MANAGEMENT INDONESIA TBK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun Berakhir 30 Juni 2021 dan 2020
(dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan khusus)

PT ASHMORE ASSET MANAGEMENT INDONESIA TBK

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended 30 June 2021 and 2020
(in whole Rupiah, unless otherwise specified)

20. PERPAJAKAN (Lanjutan)

- c. Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dengan beban pajak adalah sebagai berikut:

	Tahun berakhir 30 Juni/ Years ended 30 June	
	2021	2020
Laba sebelum pajak	125.757.976.356	104.197.733.565
Perbedaan temporer:		
Imbalan kerja	609.467.000	1.180.599.000
Bonus	6.810.666.667	-
Aset hak-guna/ Sewa	704.743.913	-
	8.124.877.580	1.180.599.000
Beban yang tidak dapat diperhitungkan:		
Telekomunikasi	17.409.202	15.692.618
Gaji dan tunjangan	1.189.844.266	820.149.131
Beban pajak final	2.444.916.333	1.806.658.172
Penghasilan yang sudah dikenakan pajak final	(12.069.575.737)	(9.209.773.740)
	(8.417.405.936)	(6.567.273.819)
Penghasilan kena pajak	125.465.448.000	98.811.058.746
Beban pajak penghasilan kini Dikurangi:	27.602.398.560	24.702.764.500
Pembayaran pajak dimuka – pajak penghasilan		
Pasal 23	(6.031.454.413)	(4.958.338.906)
Pasal 25	(12.797.656.498)	(17.451.456.911)
	(18.829.110.911)	(22.409.795.817)
Utang pajak penghasilan	8.773.287.649	2.292.968.683
Laba sebelum pajak	125.757.976.356	104.197.733.565
Tarif pajak yang berlaku	22%	25%
	27.666.754.798	26.049.433.391
Beban-beban yang tidak dapat dikurangkan	(1.851.829.306)	(1.641.818.641)
Efek perubahan tarif pajak (Catatan 20g)	323.757.284	223.325.000
Beban pajak	26.138.682.776	24.630.939.750

- d. Jumlah laba kena pajak Perseroan untuk tahun berakhir tanggal 30 Juni 2021 dan 2020 seperti yang tertera pada rekonsiliasi di atas, digunakan sebagai dasar dalam pengisian SPT 2021 dan 2020.
- e. Berdasarkan peraturan perpajakan di Indonesia, Perseroan melaporkan/menyetorkan pajak berdasarkan sistem *self-assessment*. Fiskus dapat menetapkan atau mengubah pajak tersebut dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan peraturan yang berlaku.

20. TAXATION (Continued)

- c. The reconciliation between income before tax per statement of profit or loss and income tax expense was as follows:

Income before tax
Temporary differences:
Employment benefits
Bonus
Right-of-use asset/ Lease

Non-deductible expenses:
Telecommunications
Salaries and benefits
Final tax expense

Income subjected to final tax

Taxable income

Current income tax expense
Less:

Prepayment of income taxes
Article 23
Article 25

Corporate income tax payables

Profit before tax
Enacted tax rate

Non-deductible expenses
Effect in changes of statutory tax rate (Note 20g)
Income tax expense

- d. The Company's taxable income for the years ended 30 June 2021 and 2020, as shown in the above reconciliation, were used as the basis for annual tax return 2021 and 2020.

- e. Under the taxation law of Indonesia, the Company submit taxes on the basis of self-assessment. The tax authorities may assess or amend taxes within the statute of limitation under prevailing regulation.

20. PERPAJAKAN (Lanjutan)

- f. Saldo pajak tangguhan yang diakui dan perubahannya untuk tahun berakhir 30 Juni 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

	30 Juni/June 2020	Dikreditkan ke laba rugi tahun berjalan/ Credited to profit or loss for the year	Dibebankan ke penghasilan komprehensif lain tahun berjalan/ Charged to other comprehensive income for the year	Efek perubahan tarif pajak/ Effect in changes of statutory tax rate	30 Juni/June 2021
Aset (liabilitas) pajak tangguhan:					
Liabilitas imbalan pasca kerja	893.300.000	134.082.740	(162.429.300)	2.576.960	867.530.400
Aset hak-guna (setelah dikurangi kewajiban sewa)	-	155.043.661	-	(190.120.910)	(35.077.249)
Bonus (pembayaran berbasis saham)	-	1.498.346.667	-	(136.213.334)	1.362.133.333
	<u>893.300.000</u>	<u>1.787.473.068</u>	<u>(162.429.300)</u>	<u>(323.757.284)</u>	<u>2.194.586.484</u>

Deferred tax assets
(liability):
Post-employment
benefits liabilities
Right-of-use assets
(net of lease
liabilities)
Bonus (share -
based payments)

	30 Juni/June 2019	Dikreditkan ke laba rugi tahun berjalan/ Credited to profit or loss for the year	Dibebankan ke penghasilan komprehensif lain tahun berjalan/ Charged to other comprehensive income for the year	Efek perubahan tarif pajak/ Effect in changes of statutory tax rate	30 Juni/June 2020
Aset pajak tangguhan:					
Liabilitas imbalan pasca kerja	789.779.750	295.149.750	31.695.500	(223.325.000)	893.300.000

Deferred tax asset:
Post-employment
benefits liabilities

- g. Efektif tanggal 31 Maret 2020, tarif pajak yang berlaku menurun menjadi 22% untuk tahun fiskal 2020 dan 2021, dan menjadi 20% yang dimulai sejak tahun fiskal 2022.

- g. Effective 31 March 2020, the enacted tax rate decreases to 22% for fiscal years of 2020 and 2021, and to 20% starting fiscal year 2022 onwards.

21. KETERIKATAN PADA ENTITAS TERSTRUKTUR YANG TIDAK DIKONSOLIDASI

Sebuah entitas terstruktur adalah suatu entitas yang telah dirancang sehingga hak suara atau hak serupa lainnya bukan merupakan faktor dominan dalam memutuskan siapa yang mengendalikan entitas, seperti ketika hak suara yang berhubungan dengan tugas-tugas administrasi saja, atau ketika kegiatan yang relevan diarahkan dalam perjanjian tertulis.

Perseroan telah menilai apakah reksa dana yang dikelola oleh Perseroan memenuhi kriteria entitas terstruktur, melalui penelaahan terhadap faktor-faktor di atas, termasuk hak untuk menghapus Perseroan sebagai manajer investasi atau dari peran kunci manajemen lainnya. Perseroan menyimpulkan bahwa reksa dana yang dikelolanya merupakan entitas terstruktur.

21. INTEREST IN UNCONSOLIDATED STRUCTURED ENTITIES

A structured entity is an entity that has been designed so that voting or similar rights are not the dominant factor in deciding who controls the entity, such as when any voting rights relate to administrative tasks only, or when the relevant activities are directed by means of contractual arrangement.

The Company has assessed whether the mutual funds managed by the Company are structured entities, through the review of the above factors, including the rights to remove the Company as an investment manager or from another key management role. The Company concludes that the mutual funds managed by the Company are structured entities.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun Berakhir 30 Juni 2021 dan 2020
(dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan khusus)

21. KETERIKATAN PADA ENTITAS TERSTRUKTUR YANG TIDAK DIKONSOLIDASI (Lanjutan)

Entitas terstruktur umumnya dibiayai oleh pembelian unit oleh investor. Perseroan tidak memberikan bantuan keuangan atau jaminan atas pembayaran kembali setiap pinjaman dan tidak memiliki kewajiban kontraktual atau niat saat ini untuk memberikan dukungan keuangan kepada entitas terstruktur yang tidak dikonsolidasi di masa depan.

Perseroan bertindak sebagai manajer investasi dari reksa dana dan mengelola portofolio mereka untuk memperoleh pendapatan manajemen berdasarkan besaran nilai aset bersih atau dana kelolaan mereka. Entitas terstruktur memungkinkan investor untuk berinvestasi dalam portofolio aset dengan tujuan untuk memperoleh imbalan hasil investasi melalui apresiasi modal dan/atau pendapatan investasi. Oleh karena itu, investor rentan terhadap risiko harga pasar yang timbul dari ketidakpastian pada nilai masa depan dari portofolio yang dikelola oleh Perseroan.

Kepentingan Perseroan pada entitas terstruktur yang tidak dikonsolidasi terdiri dari pendapatan kegiatan manajemen investasi yang diterima Perseroan serta eksposur maksimum terhadap kerugian sebagai akibat dari bertindak sebagai manajer investasi dari reksa dana, yang setara dengan nilai tercatat dari piutang dari kegiatan manajer investasi. Rincian dari kepentingan Perseroan pada entitas terstruktur yang tidak dikonsolidasi adalah sebagai berikut:

a. Pendapatan kegiatan manajemen investasi

	Tahun berakhir 30 Juni/ Years ended 30 June	
	2021	2020
Tipe entitas		
Reksa dana	<u>292.837.379.307</u>	<u>234.267.528.801</u>

Type of entity
Mutual funds

b. Piutang dari kegiatan manajer investasi

	30 Juni/June	
	2021	2020
Tipe entitas		
Reksa dana	<u>32.000.323.370</u>	<u>18.647.528.142</u>

Type of entity
Mutual funds

c. Investasi pada reksa dana

	30 Juni/June	
	2021	2020
Tipe entitas		
Reksa dana pendapatan tetap -		
Reksa Dana Ashmore Dana		
Obligasi Optima Nusantara	<u>10.055.513.598</u>	<u>-</u>

Type of entity
Fixed income mutual fund -
Reksa Dana Ashmore Dana
Obligasi Optima Nusantara

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended 30 June 2021 and 2020
(In whole Rupiah, unless otherwise specified)

21. INTEREST IN UNCONSOLIDATED STRUCTURED ENTITIES (Continued)

The structured entities are generally financed by the purchase of units by investors. The Company does not provide financial support or guarantees over the repayment of any borrowings and has no contractual obligations or current intention to provide financial support to any unconsolidated structured entities in the future.

The Company acts as an investment manager for the mutual funds and manages their portfolios to earn management fees based on the size of their net asset value or fund under management. The structured entities allow investors to invest in a portfolio of assets in order to provide a return through capital appreciation and/or investment income. Accordingly, investors are susceptible to market price risk arising from uncertainties upon the future values of the portfolio managed by the Company.

The Company's interests in unconsolidated structured entities consist of investment management fees received by the Company as well as the Company's maximum exposure to loss as a result of acting as the investment manager of the mutual funds, which is equivalent to the carrying amount of receivables from investment manager activities. The details of the Company's interests in unconsolidated structured entities were as follows:

a. Investment management fees

b. Receivables from investment manager activities

c. Investment in mutual fund

PT ASHMORE ASSET MANAGEMENT INDONESIA TBK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun Berakhir 30 Juni 2021 dan 2020
(dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan khusus)

22. DANA KELOLAAN

Pada tanggal 30 Juni 2021 dan 2020, Perseroan mengelola dana kelolaan masing-masing sebesar Rp 34.946.707.798.354 dan Rp 22.783.129.639.996 yang terdiri dari:

Reksa dana/Mutual funds

Reksa Dana Ashmore Dana Ekuitas Nusantara	
Reksa Dana Ashmore Dana Obligasi Unggulan Nusantara	
Reksa Dana Ashmore Dana USD Nusantara	
Reksa Dana Ashmore Dana Obligasi Nusantara	
Reksa Dana Ashmore Dana Progresif Nusantara	
Reksa Dana Ashmore Saham Sejahtera Nusantara	
Reksa Dana Ashmore Saham Dinamis Nusantara	
Reksa Dana Ashmore Dana USD Fixed Income	
Reksa Dana Ashmore Saham Sejahtera Nusantara II	
Reksa Dana Ashmore Dana Obligasi Strategis Nusantara	
Reksa Dana Ashmore Dana Ekuitas Prima	
Reksa Dana Ashmore Saham Unggulan Nusantara	
Reksa Dana Ashmore Dana Pasar Uang Nusantara	
Reksa Dana Ashmore Dana Obligasi Optima Nusantara	
Reksa Dana Ashmore Dana USD Equity Nusantara	
Reksa Dana Ashmore Saham Providentia Nusantara	
Reksa Dana Terproteksi Ashmore Dana Terproteksi Nusantara II	
Reksa Dana Ashmore Providentia Balanced Nusantara	
Reksa Dana Ashmore ETF LQ45 Alpha	
Reksa Dana Terproteksi Ashmore Dana Terproteksi Nusantara	
Pengelolaan portofolio efek untuk kepentingan nasabah secara individual/ Discretionary funds *)	

*) Pendapatan kegiatan manajer investasi dari nasabah secara individual dikenakan berdasarkan jumlah dana kelolaan dari dana nasabah tersebut, termasuk investasi ke dalam reksa dana yang dikelola oleh Perseroan.

Jumlah dana kelolaan tersebut tidak diakui dalam laporan posisi keuangan Perseroan. Perseroan menerima pendapatan manajemen atas pengelolaan reksa dana dan kontrak pengelolaan dana tersebut (Catatan 18).

23. TRANSAKSI PIHAK BERELASI

Sifat hubungan berelasi

Pihak berelasi/ Related party	Sifat relasi/ Nature of relationship
Ashmore Group plc	Perusahaan induk dari Perseroan/ Ultimate Shareholders of the Company
Ashmore Investment Management Limited	Pemegang saham mayoritas Perseroan/ Majority shareholder of the Company

PT ASHMORE ASSET MANAGEMENT INDONESIA TBK

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended 30 June 2021 and 2020
(in whole Rupiah, unless otherwise specified)

22. FUNDS UNDER MANAGEMENT

As of 30 June 2021 and 2020, the Company managed funds under management amounting to Rp 34,946,707,798,354 and Rp 22,783,129,639,996, respectively, which consist of:

30 Jun/June (tidak diaudit/unaudited)	
2021	2020
5.212.739.750.570	3.354.519.533.658
3.877.120.021.483	1.063.061.516.764
3.005.901.564.639	931.583.794.647
3.003.559.304.121	1.097.233.499.245
2.728.401.465.761	1.784.386.048.641
2.380.938.789.702	1.983.447.428.163
815.165.635.110	358.042.434.237
719.004.404.976	-
711.322.247.186	565.735.368.435
290.146.958.273	267.719.892.829
271.068.164.681	244.631.875.048
204.564.695.315	145.701.510.894
189.061.482.725	68.647.618.230
159.558.337.354	122.711.877.479
134.955.366.276	141.319.867.628
68.165.275.484	47.825.490.620
58.186.749.913	58.444.052.392
40.506.485.349	36.593.390.263
8.867.573.731	12.507.765.390
-	412.353.417.622
11.067.473.525.705	10.086.663.257.811
34.946.707.798.354	22.783.129.639.996

*) Investment manager fees of discretionary funds are charged based on funds under management of discretionary funds, including the investments into the Company's mutual funds.

The amounts of funds under management are not recognized in the statement of financial position of the Company. The Company receives management fees with regards to the management of the mutual and discretionary funds (Note 18).

23. RELATED PARTY TRANSACTIONS

Nature of related party relationship

Jenis transaksi/ Type of transactions
Pemberian jasa intra-grup seperti penggunaan platform global Middle Office, infrastruktur/aplikasi teknologi informasi dan data pasar modal serta fungsi pendukung lainnya/ Provision of the intra-grup services such as Middle Office global platform usage, IT infrastructure/applications, market data and other support functions.
Pemberian jasa kegiatan manajer investasi/ Provision of the investment manager services.

PT ASHMORE ASSET MANAGEMENT INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun Berakhir 30 Juni 2021 dan 2020
(dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan khusus)

PT ASHMORE ASSET MANAGEMENT INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended 30 June 2021 and 2020
(in whole Rupiah, unless otherwise specified)

23. TRANSAKSI PIHAK BERELASI (Lanjutan)

Sifat hubungan berelasi (Lanjutan)

Pihak berelasi/ Related party	Sifat relasi/ Nature of relationship
Reksa dana yang dikelola oleh Perseroan (Catatan 22)/ Mutual funds managed by the Company (Note 22)	Reksa dana berbentuk Kontrak Investasi Kolektif (KIK) yang dikelola oleh Perseroan / Mutual fund in the form of Collective Investment Contract (CIC) managed by the Company
Reksa Dana Ashmore Dana Obligasi Optima Nusantara	Investasi pada reksa dana/ Investment in mutual fund
Reksa dana yang dikelola oleh Perseroan adalah sebagai berikut:	
Reksa Dana/Mutual Fund	
Reksa Dana Ashmore Dana Ekuitas Nusantara	
Reksa Dana Ashmore Dana Progresif Nusantara	
Reksa Dana Ashmore Dana Obligasi Nusantara	
Reksa Dana Ashmore Dana USD Nusantara	
Reksa Dana Terproteksi Ashmore Dana Terproteksi Nusantara	
Reksa Dana Ashmore Dana USD Equity Nusantara	
Reksa Dana Terproteksi Ashmore Dana Terproteksi Nusantara II	
Reksa Dana Ashmore Dana Pasar Uang Nusantara	
Reksa Dana Ashmore Saham Sejahtera Nusantara	
Reksa Dana Ashmore Dana Obligasi Unggulan Nusantara	
Reksa Dana Ashmore Saham Sejahtera Nusantara II	
Reksa Dana Ashmore Dana Obligasi Optima Nusantara	
Reksa Dana Ashmore Saham Dinamis Nusantara	
Reksa Dana Ashmore Saham Unggulan Nusantara	
Reksa Dana Ashmore Saham Providentia Nusantara	
Reksa Dana Ashmore Providentia Balanced Nusantara	
Reksa Dana Ashmore Dana Obligasi Strategis Nusantara	
Reksa Dana Ashmore ETF LQ45 Alpha	
Reksa Dana Ashmore Dana Ekuitas Prima	
Reksa Dana Ashmore Dana USD Fixed Income	

Selama tahun berjalan, saldo dan jumlah berikut dilakukan dengan pihak berelasi:

23. RELATED PARTY TRANSACTIONS (Continued)

Nature of related party relationship (Continued)

Jenis transaksi/
Type of transactions

Pemberian jasa kegiatan manajer investasi/
Provision of the investment manager services.

Investasi pada reksa dana/
Investment in mutual fund

Mutual funds that are managed by the Company were as follows:

Tanggal pernyataan efektif dari OJK/ Date of effective letter from OJK	
31 Januari/January 2013	
31 Januari/January 2013	
15 April/April 2013	
25 Februari/February 2014	
29 Oktober/October 2014	
(dibubarkan tanggal 11 Mei 2021/dissolved on 11 May 2021)	
24 Februari/February 2015	
10 Juli/July 2015	
29 Agustus/August 2016	
28 Agustus/August 2017	
30 Oktober/October 2017	
20 Desember/December 2017	
6 April/April 2018	
9 Mei/May 2018	
26 Juni/June 2018	
4 Februari/February 2019	
8 Mei/May 2019	
14 Mei/May 2019	
1 Juli/July 2019	
17 September/September 2019	
4 Januari/January 2021	

During the years, the following balances and amounts were carried out with related parties:

	30 Juni/June		
	2021	2020	
Laporan posisi keuangan			Statement of financial position
Reksa dana			Mutual funds
Piutang dari kegiatan manajer investasi (Catatan 6)	40.263.316.907	25.619.515.382	Receivables from investment manager activities (Note 6)
Ashmore Investment Management Limited			Ashmore Investment Management Limited
Piutang lain-lain	1.052.853.091	1.145.200.931	Other receivables
Reksa Dana Ashmore Dana Obligasi Optima Nusantara			Reksa Dana Ashmore Dana Obligasi Optima Nusantara
Investasi pada reksa dana (Catatan 9)	10.055.513.598	-	Investment in mutual fund (Note 9)
Ashmore Group plc			Ashmore Group plc
Utang lain-lain (Catatan 12)	4.439.691.709	7.138.911.794	Other payables (Note 12)

PT ASHMORE ASSET MANAGEMENT INDONESIA TBK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun Berakhir 30 Juni 2021 dan 2020
(dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan khusus)

PT ASHMORE ASSET MANAGEMENT INDONESIA TBK

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended 30 June 2021 and 2020
(in whole Rupiah, unless otherwise specified)

23. TRANSAKSI PIHAK BERELASI (Lanjutan)

Sifat hubungan berelasi (Lanjutan)

	Tahun berakhir 30 Jun/ Years ended 30 June	
	2021	2020
Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain		
Reksa dana dan pengelolaan portofolio efek untuk kepentingan nasabah secara individual		
Pendapatan kegiatan manajer investasi (Catatan 18)	326.560.556.397	267.904.698.863
Ashmore Investment (UK) Limited		
Imbalan jasa agen penjual reksa dana	-	6.143.914
Ashmore Group plc		
Beban pemeliharaan sistem	8.416.103.586	7.918.877.646
Beban asuransi	129.767.000	-

Transaksi dengan personil manajemen kunci

Remunerasi personil manajemen kunci untuk tahun yang berakhir 30 Juni 2021 dan 2020 terdiri dari:

	30 Juni/June	
	2021	2020
Utang tunjangan kinerja	5.514.600.000	7.738.500.000
Imbalan kerja jangka pendek	23.730.000.000	23.819.053.500
Kompensasi berbasis saham	3.501.333.333	-

24. INSTRUMEN KEUANGAN DAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Nilai wajar instrumen keuangan

Pada tanggal pelaporan, nilai wajar aset keuangan Perseroan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi mendekati nilai tercatatnya karena aset keuangan tersebut akan direalisasikan atau diselesaikan dalam jangka waktu yang singkat.

Tabel di bawah menunjukkan nilai tercatat dan nilai wajar aset keuangan yang diukur pada nilai wajar, termasuk levelnya dalam hirarki nilai wajar.

	Nilai tercatat/ Carrying amount	Nilai wajar/Fair value		
	Nilai wajar melalui laba rugi/ Fair value through profit or loss	Level 1	Level 2	Level 3
30 Juni/June 2021				
Investasi pada saham (Catatan 8)/ Investment in shares (Note 8)	50.000.000.000	-	-	50.000.000.000
Investasi pada reksa dana (Catatan 9)/ Investment in mutual fund (Note 9)	10.055.513.598	-	10.055.513.598	-

23. RELATED PARTY TRANSACTIONS (Continued)

Nature of related party relationship (Continued)

Statement of profit or loss and other comprehensive income

Mutual funds and discretionary funds
Investment manager fees
(Note 18)Ashmore Investment (UK)
Limited
Mutual fund selling agent feesAshmore Group plc
System maintenance expenses
Insurance expenses

Transaction with key management personnel

Remuneration of key management personnel for the years ended 30 June 2021 and 2020 comprised of:

24. FINANCIAL INSTRUMENTS AND FINANCIAL RISK MANAGEMENT

Fair value of financial instruments

As of reporting dates, the fair value of the Company's financial assets measured at amortized cost approximated to their carrying amount because the financial assets are short term in nature and/or repricing frequently.

The following table shows the carrying amounts and fair values of financial assets measured at fair values, including their levels in the fair value hierarchy.

24. INSTRUMEN KEUANGAN DAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

Nilai wajar instrumen keuangan (Lanjutan)

Pendekatan yang digunakan untuk mengukur investasi pada saham dibahas di Catatan 8.

Sedangkan investasi pada reksa dana diukur menggunakan pendekatan nilai aset neto, dimana Perseroan menggunakan nilai tercatat aset neto pada reksa dana dalam menentukan nilai investasi mereka. Investasi yang dinilai dengan menggunakan pendekatan ini, umumnya hanya berlaku untuk entitas (entitas dimana Perseroan melakukan investasi) yang memiliki pos-pos dalam laporan keuangannya di mana nilai tercatatnya mendekati nilai wajarnya.

Manajemen risiko keuangan

Perseroan memiliki eksposur atas risiko yang timbul dari instrumen keuangan sebagai berikut:

- Risiko kredit
- Risiko pasar
- Risiko likuiditas

Risiko kredit

Risiko kredit Perseroan muncul dari potensi kerugian dari kas di bank, deposito berjangka, piutang dari kegiatan manajer investasi, piutang bunga dari deposito berjangka, dan piutang lain-lain.

Kas di bank dan deposito berjangka milik Perseroan ditempatkan pada bank-bank terkemuka yang tunduk pada peraturan yang ketat, sehingga risiko kerugian dapat diminimalkan.

Eksposur maksimum terhadap risiko kredit aset keuangan Perseroan sama dengan nilai tercatatnya di laporan posisi keuangan.

Seluruh piutang Perseroan belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai. Perseroan berkeyakinan bahwa seluruh piutang tersebut dapat ditagih.

Risiko pasar

(i) Risiko mata uang asing

Risiko mata uang asing adalah risiko di mana nilai wajar atau arus kas masa datang dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan nilai tukar mata uang asing.

Risiko mata uang asing tidak signifikan terhadap Perseroan karena sebagian besar aset dan kewajiban keuangan perusahaan berdenominasi dalam Rupiah.

24. FINANCIAL INSTRUMENTS AND FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

Fair value of financial instruments (Continued)

The approach used in measuring the investment in shares is discussed in Note 8.

While the investment in mutual funds are measured using the net asset value approach, in which the Company uses the carrying amounts of net assets of the mutual fund in determining the value of their investments. The investments valued using this approach generally is only applicable for entities which have the items in the financial statements where the book value approximates their fair value.

Financial risk management

The Company has exposure to the following risks arising from financial instruments:

- Credit risk
- Market risk
- Liquidity risk

Credit risk

The Company's credit risk mainly arises from risk of loss from cash in banks, time deposits, receivables from investment manager activities, interest receivables from time deposits, and other receivables.

The Company's cash in banks and time deposits are deposited at reputable banks that are subject to tight regulations, therefore, the exposure to loss is minimized.

The maximum exposure to credit risk of the Company's financial assets equals to the carrying amounts stated in the statement of financial position.

All the Company's receivables are neither past due nor impaired. The Company believes that all outstanding receivables can be collected.

Market risk

(i) Foreign currency risk

Foreign currency risk is the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in foreign currency exchange rates.

Foreign currency risk is not significant to the Company as most of its financial assets and financial liabilities are denominated in Rupiah.

24. INSTRUMEN KEUANGAN DAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

Risiko pasar (Lanjutan)

(ii) Risiko tingkat suku bunga

Risiko tingkat suku bunga adalah risiko yang terkandung dalam aset keuangan berbunga (*interest-earning asset*) karena adanya kemungkinan perubahan dalam nilai aset sebagai akibat dari perubahan tingkat suku bunga pasar.

Risiko tingkat suku bunga diminimalkan oleh Perseroan dengan melakukan analisis makro ekonomi secara berkala.

Perseroan khususnya terkena risiko suku bunga mengambang dari deposito berjangka, terutama dari deposito berjangka dalam Rupiah dan Dolar Amerika Serikat. Liabilitas sewa dikenakan suku bunga tetap dan karenanya, Perseroan tidak terpapar risiko yang signifikan.

Tabel berikut ini menunjukkan sensitivitas atas laba Perseroan terhadap perubahan yang mungkin terjadi pada suku bunga pasar, dimana variabel lainnya tetap konstan:

	30 Juni/June	
	2021	2020
Kenaikan suku bunga pada 50 basis poin	1.311.049.408	1.497.974.928
Penurunan suku bunga pada 50 basis poin	(1.311.049.408)	(1.497.974.928)

Risiko likuiditas

Risiko likuiditas timbul jika Perseroan mengalami kesulitan dalam mendapatkan sumber pendanaan. Risiko likuiditas dapat juga timbul akibat ketidaksesuaian antara jangka waktu sumber dana yang dimiliki dan jatuh tempo kewajiban keuangan.

Kebijakan Perseroan untuk mengelola likuiditas adalah untuk memastikan bahwa Perseroan akan selalu mempunyai likuiditas yang cukup untuk memenuhi kewajiban yang akan jatuh tempo, di dalam kondisi normal dan sulit.

Pada tanggal 30 Juni 2021 dan 2020, Perseroan memiliki aset likuid yang cukup pada laporan posisi keuangan untuk memenuhi jatuh tempo dari kewajiban keuangan tersebut.

Manajemen permodalan

Perseroan mengelola modal untuk memastikan kemampuan Perseroan dalam melanjutkan usahanya secara berkesinambungan dan memaksimalkan imbal hasil kepada pemegang saham melalui optimalisasi ekuitas. Untuk memelihara atau mencapai struktur modal yang optimal, Perseroan dapat menyesuaikan jumlah pembayaran dividen, jumlah imbal hasil kepada pemegang saham, memperoleh pinjaman baru atau menjual aset untuk mengurangi pinjaman.

24. FINANCIAL INSTRUMENTS AND FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

Market risk (Continued)

(ii) Interest rate risk

Interest rate risk is the risk inherent in interest-earning assets because of possible changes in the value of assets as a result of changes in market interest rates.

The Company performs a regular macroeconomic analysis to minimize the interest rate risk.

The Company is particularly exposed to floating interest rate risk from time deposits, mainly from time deposits placed in Rupiah and United States Dollar. Lease liabilities are fixed interest bearing and therefore, the Company is not exposed to significant risk.

The following table demonstrates the sensitivity of the Company's income to a reasonably possible change in market interest rates, with all other variables held constant:

Liquidity risk

Liquidity risk arises when the Company encounters difficulty in obtaining funding. Liquidity risk may also arise due to a mismatch between the period of funding sources that are owned by the Company and the maturity of its financial liabilities.

The Company's approach in managing liquidity is to ensure, as far as possible, that it will always have sufficient liquidity to meet its liabilities when due, under both normal and stress conditions.

As of 30 June 2021 and 2020, the Company had sufficient liquid assets in the statement of financial position to meet the maturity of its financial liabilities.

Capital management

The Company manages its capital to ensure that it will be able to continue as a going concern while maximizing the return to shareholders through optimization of the equity balance. In order to maintain or achieve an optimum capital structure, the Company may adjust the amount of dividend payment, return on capital to shareholders, obtain new borrowings or sell assets to reduce borrowings.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun Berakhir 30 Juni 2021 dan 2020
(dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan khusus)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended 30 June 2021 and 2020
(in whole Rupiah, unless otherwise specified)

24. INSTRUMEN KEUANGAN DAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

Sesuai dengan peraturan OJK No. 52/POJK.04/2020 efektif tanggal 11 Desember 2020 (sebelumnya Peraturan No. V.D.5 yang termuat dalam Lampiran Keputusan Ketua Bapepam-LK No. KEP-566/BL/2011 tanggal 31 Oktober 2011) tentang Pemeliharaan dan Pelaporan Modal Kerja Bersih Disesuaikan, sebagai perubahan efek yang menjalankan kegiatan sebagai manajer investasi, Perseroan wajib memelihara Modal Kerja Bersih Disesuaikan ("MKBD") minimum sebesar Rp 200.000.000 ditambah dengan 0,10% dari total dana kelolaan. Jika penerapan persyaratan ini tidak dipantau dan MKBD tidak disesuaikan jika dibutuhkan, tingkat modal kerja dapat berada di bawah jumlah minimum yang dipersyaratkan, yang dapat mengakibatkan sanksi terhadap Perseroan, mulai dari denda sampai dengan penghentian sebagian atau seluruh kegiatan usaha Perseroan.

Untuk mengatasi risiko ini, Perseroan terus mengevaluasi tingkat kebutuhan modal kerja berdasarkan peraturan dan memantau perkembangan peraturan tentang MKBD yang dipersyaratkan dan mempersiapkan peningkatan batas minimum yang diperlukan sesuai peraturan yang mungkin terjadi dari waktu ke waktu di masa yang akan datang.

Perseroan juga diwajibkan untuk memenuhi ketentuan modal disetor minimum sesuai dengan Surat Keputusan Menteri Keuangan No. 153/PMK.010/2010 tentang kepemilikan saham dan permodalan perusahaan efek.

Untuk tahun berakhir 30 Juni 2021 dan 2020 Perseroan telah memenuhi semua ketentuan permodalan eksternal.

25. PERJANJIAN-PERJANJIAN SIGNIFIKAN

- a. Perseroan mengadakan kerjasama dengan PT Bank HSBC Indonesia, Deutsche Bank AG – Jakarta, PT Bank Permata Tbk, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, Citibank N.A – Indonesia, dan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk sebagai bank kustodian untuk masing-masing Kontrak Investasi Kolektif ("KIK"). Tabel di bawah ini adalah KIK Perseroan yang aktif pada tanggal 30 Juni 2021:

Reksa dana/Mutual funds	Tanggal KIK/Date of CIC
Reksa Dana Ashmore Dana Ekuitas Nusantara	27 November/November 2012
Reksa Dana Ashmore Dana Progresif Nusantara	27 November/November 2012
Reksa Dana Ashmore Dana Obligasi Nusantara	11 Maret/March 2013
Reksa Dana Ashmore Dana USD Nusantara	2 Desember/December 2013
Reksa Dana Ashmore Dana USD Equity Nusantara	4 Februari/February 2015
Reksa Dana Terproteksi Ashmore Dana Terproteksi Nusantara II	8 Juni/June 2015
Reksa Dana Ashmore Dana Pasar Uang Nusantara	28 Juni/June 2016

24. FINANCIAL INSTRUMENTS AND FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

In accordance with the OJK regulation No. 52/POJK.04/2020 effective 11 December 2020 (previously Regulation No. V.D.5 of the Decree of the Chairman of Bapepam-LK No. KEP-566/BL/2011 dated October 2011) concerning Maintaining and Reporting of Net Adjusted Working Capital, as a securities company which carries on business as investment manager, the Company should maintain a minimum Net Adjusted Working Capital ("NAWC") of Rp 200,000,000 plus 0.10% from total fund under management. If the implementation of this requirement is not properly monitored and NAWC is not adjusted as needed, the regulatory working capital levels could fall below the required minimum amount set by the regulator, which could expose the Company to various sanctions, ranging from fines to imposing partial or complete restrictions on the Company's ability to conduct business.

To address this risk, the Company continuously evaluates the levels of regulatory capital requirements and monitors regulatory development regarding NAWC requirements and prepares for increase in the required minimum levels of regulatory capital that may occur from time to time in the future.

The Company is also required to comply with the minimum paid-up capital requirements in accordance with the Ministry of Finance Decision Letter No. 153/PMK.010/2010 regarding the share ownership and capital of securities companies.

For the years ended 30 June 2021 and 2020, the Company has complied with all externally imposed capital requirements.

25. SIGNIFICANT AGREEMENTS

- a. The Company entered into cooperation with PT Bank HSBC Indonesia, Deutsche Bank AG – Jakarta, PT Bank Permata Tbk, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, Citibank N.A – Indonesia and PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk as the custodian banks for each Collective Investment Contract ("CIC"). The table below sets out the Company's CIC that are active as of 30 June 2021:

Maksimum imbalan jasa bank kustodian per tahun dari nilai aset bersih/Maximum custodian bank fee per annum from net asset value

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun Berakhir 30 Juni 2021 dan 2020
(dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan khusus)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended 30 June 2021 and 2020
(In whole Rupiah, unless otherwise specified)

25. PERJANJIAN-PERJANJIAN SIGNIFIKAN (Lanjutan)**25. SIGNIFICANT AGREEMENTS (Continued)**

Reksa dana/Mutual funds	Tanggal KIK/Date of CIC	Maksimum imbalan jasa bank kustodian per tahun dari nilai aset bersih/Maximum custodian bank fee per annum from net asset value
Reksa Dana Ashmore Saham Sejahtera Nusantara	8 Agustus/August 2017	0,25%
Reksa Dana Ashmore Dana Obligasi Unggulan Nusantara	9 Oktober/October 2017	0,25%
Reksa Dana Ashmore Saham Sejahtera Nusantara II	4 Desember/December 2017	0,25%
Reksa Dana Ashmore Dana Obligasi Optima Nusantara	13 Maret/March 2018	0,25%
Reksa Dana Ashmore Saham Dinamis Nusantara	12 April/April 2018	0,25%
Reksa Dana Ashmore Saham Unggulan Nusantara	23 Mei/May 2018	0,25%
Reksa Dana Ashmore Saham Providentia Nusantara	9 Januari/January 2019	0,25%
Reksa Dana Ashmore Providentia Balanced Nusantara	6 Maret/March 2019	0,25%
Reksa Dana Ashmore Dana Obligasi Strategis Nusantara	16 April/April 2019	0,25%
Reksa Dana Ashmore ETF LQ45 Alpha	29 April/April 2019	0,25%
Reksa Dana Ashmore Dana Ekuitas Prima	19 Agustus/August 2019	0,25%
Reksa Dana Ashmore Dana USD Fixed Income	2 November/November 2020	0,25%
b. Perseroan melakukan kerjasama dengan beberapa pihak terkait kontrak pengelolaan portofolio efek untuk kepentingan nasabah secara individual (Catatan 22).		
c. Perseroan melakukan perjanjian dengan beberapa agen penjualan untuk membantu Perseroan dalam penjualan reksa dananya.		
b. The Company entered into cooperation with several parties related with its discretionary funds (Note 22).		
c. The Company entered into agreements with several selling agents to assist them in selling its mutual funds.		

26. LABA PER SAHAM**26. EARNINGS PER SHARE**

Pada tanggal 30 Juni 2021 dan 2020, tidak ada efek yang berpotensi menjadi saham biasa. Oleh karena itu, laba per saham dilusian sama dengan laba per saham dasar.

As of 30 June 2021 and 2020, there were no securities which can be converted into common shares. Therefore, diluted earnings per share is equivalent to basic earnings per share.

	30 Juni/June		
	2021	2020	
Laba bersih periode berjalan	99.619.293.580	79.566.793.815	Net income for the period
Rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar selama tahun berjalan	1.111.111.200	764.459.918	Weighted average number of outstanding shares during the year
Laba per saham dasar dan dilusian	90	104	Basic and diluted earnings per share



Siddharta Widjaja & Rekan **Registered Public Accountants**

33rd Floor Wisma GKBI
28, Jl. Jend. Sudirman
Jakarta 10210
Indonesia
+62 (0) 21 574 2333 / 574 2888

Laporan Auditor Independen

No.: 00574/2.1005/AU.1/09/1214-1/1/VIII/2021

Para Pemegang Saham,
Dewan Komisaris dan Direksi
PT Ashmore Asset Management Indonesia Tbk:

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Ashmore Asset Management Indonesia Tbk terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 30 Juni 2021, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan catatan, yang berisi suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

Independent Auditors' Report

No.: 00574/2.1005/AU.1/09/1214-1/1/VIII/2021

*The Shareholders,
The Board of Commissioners and Directors
PT Ashmore Asset Management Indonesia Tbk:*

We have audited the accompanying financial statements of PT Ashmore Asset Management Indonesia Tbk, which comprise the statement of financial position as of 30 June 2021, and the statements of profit or loss and other comprehensive income, changes in equity, and cash flows for the year then ended, and notes, comprising a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's responsibility for the financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of these financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditors' responsibility

Our responsibility is to express an opinion on these financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the financial statements are free from material misstatement.



Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan tersebut menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Ashmore Asset Management Indonesia Tbk tanggal 30 Juni 2021, serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on our judgment, including the assessment of risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of PT Ashmore Asset Management Indonesia Tbk as of 30 June 2021, and its financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Kantor Akuntan Publik/Registered Public Accountants
Siddharta Widjaja & Rekan

Harry Widjaja, S.E., CPA
Izin Akuntan Publik No. AP. 1214/Public Accountant License No. AP. 1214

18 Agustus 2021

18 August 2021

